

**ANALISIS KETERSEDIAAN KOLEKSI ANAK DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

HIDAYANTI

NIM. 210503067

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prorgam Studi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024/2025**

**ANALISIS KETERSEDIAAN KOLEKSI ANAK DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Bahan Studi Program Sarjana
(S-1) Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

**HIDAYANTI
NIM. 210503067**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi (S-1) Ilmu Perpustakaan**

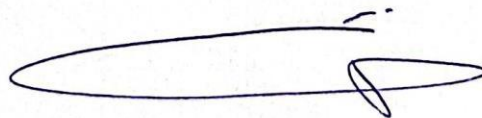
Disetujui untuk di munaqasyahkan oleh:

Pembimbing

**Drs. Syukrinur, M.L.I.S.
NIP.196801252000031002**

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



**Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S.
NIP.197711152009121001**

SKRIPSI

ANALISIS KETERSEDIAAN KOLEKSI ANAK DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN BENER MERIAH

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 20 Agustus 2025 M

26 Safar 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh

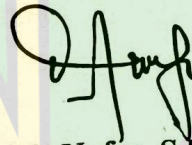
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



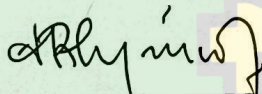
Drs. Syulzrinur, M.L.I.S.
NIP. 196801252000031002

Sekretaris,



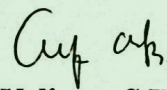
Ade Nufus, S.I.P., M.A.
NIP. 199304042025052003

Penguji I,



Nurhayati Ali Hasan, M.L.I.S.
NIP. 197307281999032002

Penguji II,



Cut Putroe Yuliana, S.I.P., M.I.P.
NIP. 198507072019032017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag, Ph.D
NIP. 197801011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayanti

NIM : 210503067

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisis Ketersediaan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Bener Meriah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 14 Agustus 2025

Penulis,



Hidayanti

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir dengan judul “**Analisis Ketersediaan Koleksi Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Bener Meriah**” Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana program studi dalam bidang Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besar nya kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora kemudian kepada Bapak Mukhtaruddin, S.Ag.,M.L.I.S selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku Sekretaris sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik peneliti, serta jajaran staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menyediakan fasilitas penunjang perkuliahan dengan baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan lancar.
2. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada Bapak Drs. Syukrinur, M.L.I.S. selaku dosen pembimbing, atas segala bimbingan,

arahan, serta motivasi yang diberikan dengan penuh kesabaran dan ketulusan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Terkhusus peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda Almunadi dan Ibunda Hikmah, dua insan mulia yang menjadi sumber kekuatan dan cahaya dalam setiap langkah kehidupan peneliti. Dengan kasih sayang yang tak pernah putus, doa yang tak pernah berhenti, serta dukungan yang tulus tanpa syarat, keduanya menjadi sandaran paling kokoh dalam menghadapi kerasnya perjalanan ini. Segala capaian peneliti tak lepas dari pengorbanan, cinta, dan keikhlasan mereka yang tiada tara.
4. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Kakak Indah Fitri dan Adik Said Riyandi yang terkasih, yang telah menjadi bagian berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Dukungan, perhatian, dan semangat yang mereka berikan menjadi sumber kekuatan tersendiri bagi peneliti dalam melewati setiap tantangan hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada sahabat-sahabat terkasih, Laini Nazila, Risda Yanti, Rayka Sinemahara, Nurul Najmi, Kiswa Siregar, Nadia Tangke Nate, Shiva Umeira, Sri Rahmadani, Sinta mabhengi dan Khairunnisa, yang telah hadir di tengah perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang di luangkan, perhatian yang diberikan, serta dukungan yang tak pernah surut. Kebersamaan mereka bukan hanya menemani langkah peneliti, tetapi juga

menguatkan jiwa dalam menghadapi setiap tantangan. Dan ucapan terima kasih kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

6. Teruntuk seseorang yang belum bisa peneliti sebut dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz*. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah dibumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie "Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat".

7. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Hidayanti. Terima kasih telah berjuang sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

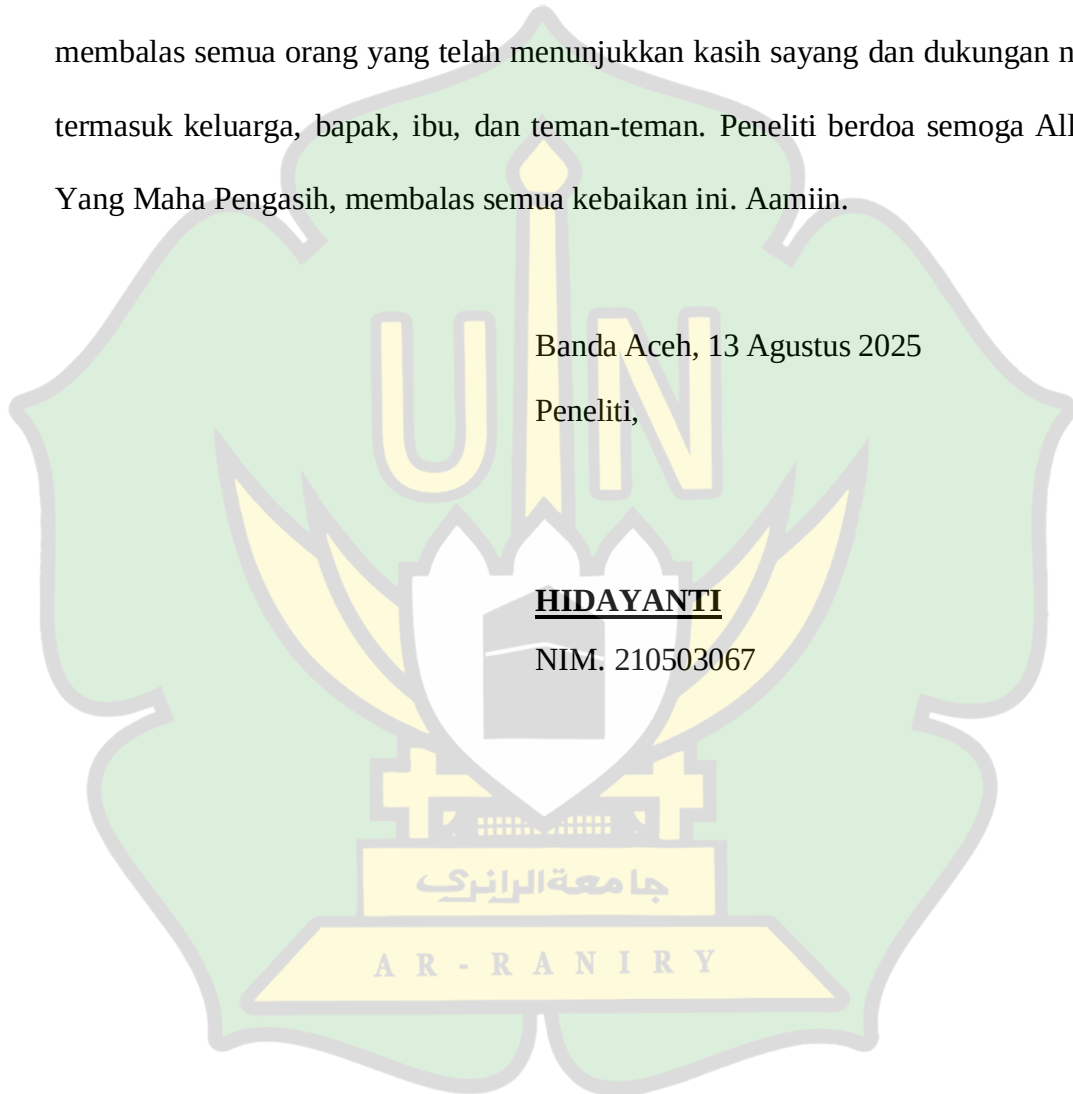
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti hargai untuk penyempurnaan dan peningkatan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Sejujurnya, peneliti ini tidak mampu membalas semua orang yang telah menunjukkan kasih sayang dan dukungan nya, termasuk keluarga, bapak, ibu, dan teman-teman. Peneliti berdoa semoga Allah, Yang Maha Pengasih, membalas semua kebaikan ini. Aamiin.

Banda Aceh, 13 Agustus 2025

Peneliti,

HIDAYANTI

NIM. 210503067



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Ketersediaan Koleksi	16
C. Kesesuaian Koleksi	25
D. Koleksi Anak.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian	39
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Kredibilitas Data.....	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	70
RIYAWAT HIDUP	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Fakultas
Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten
Bener Meriah
- Lampiran 4 : Dokumentasi Saat Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Ketersediaan Koleksi Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Bener Meriah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan kesesuaian koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ketersediaan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah belum memenuhi standar nasional, baik dari segi jumlah maupun keberagaman format. Koleksi yang tersedia hanya meliputi buku cerita, kamus, ensiklopedia, dan majalah anak, tanpa adanya media pandang dengar, alat permainan edukatif, maupun alat peraga. Dari segi kesesuaian, sebagian besar koleksi sudah relevan dengan perkembangan usia anak, namun belum memenuhi unsur kemutakhiran dan keragaman yang dianjurkan. Faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pengelola khusus layanan anak, serta belum adanya evaluasi koleksi secara berkala. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya penambahan jumlah dan jenis koleksi, pembaruan materi, serta penguatan manajemen layanan anak untuk meningkatkan minat baca dan literasi sejak dini.

Kata Kunci: *Ketersediaan koleksi, Kesesuaian koleksi, Perpustakaan anak, Standar nasional perpustakaan.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan suatu tempat, yang berupa gedung atau ruang yang di dalamnya terdapat banyak buku dan bahan-bahan bacaan, untuk studi maupun rujukan.¹ Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.² Perpustakaan Kabupaten/Kota adalah perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan penelitian, dan Perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di ibukota kabupaten/kota.³ Sebagai perpustakaan, lembaga ini memiliki koleksi yang bermanfaat bagi kebutuhan pemustaka.

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi.⁴ Ketersediaan koleksi berhubungan erat dengan pemanfaatannya. Apabila koleksi yang tersedia lengkap dan siap digunakan oleh pengguna, tentu koleksi tersebut akan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan, karena yang dibutuhkan oleh pengguna tersedia sesuai dengan kebutuhan

¹ Laily Fitriani and Rokyal Harjanty, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 213-24, <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.844>.

² E. Aminudin Aziz, "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum," *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2024, 1-65.

³ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007), Pasal 22.

⁴ *ibid*, Pasal 1 ayat (2).

mereka.⁵ Oleh karena itu, setiap Perpustakaan harus efektif untuk menghimpun, mengoleksi dan menyajikan koleksi bahan pustaka untuk dilayankan kepada pemakai.⁶

Secara teoritis, perpustakaan umum harus menjadi pusat sumber informasi bagi anak, termasuk pengembangan minat baca. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutarno, ia menyatakan bahwa koleksi anak merupakan bagian dari koleksi perpustakaan yang mencakup buku-buku dan media lain yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan intelektual anak, yang disusun untuk mendukung proses belajar serta menumbuhkan minat baca sejak dini.⁷ Menurut Sulisty Basuki, koleksi anak adalah bagian dari koleksi perpustakaan yang disusun dan disediakan secara khusus untuk melayani kebutuhan informasi, pendidikan, dan rekreasi anak-anak, sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka.⁸ Sementara itu, dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, koleksi anak diartikan sebagai koleksi yang ditujukan khusus untuk pemustaka anak, meliputi: buku bacaan, majalah, media pandang dengar (CD/Audio dan VCD/AV), alat permainan edukatif (APE), dan alat peraga.⁹

Ketersediaan koleksi anak merujuk pada sejauh mana perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat

⁵ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 26.

⁶ Sutarno NS, *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi* (Jakarta: Panta Rei, 2005), 113.

⁷ Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

⁸ Sulisty Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.

⁹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota*.

perkembangan anak-anak. Koleksi ini mencakup buku cerita bergambar, ensiklopedia anak, buku pengetahuan populer, majalah anak, media audio-visual, serta alat permainan edukatif (APE). Menurut Sutarno, ketersediaan koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan pustaka yang dimiliki dan cukup memadai untuk dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan.¹⁰

Menurut Santoso, ketersediaan koleksi merupakan faktor utama dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan. Koleksi yang tersedia harus lengkap, mudah diakses, dan mutakhir agar dapat mendukung kegiatan belajar, mengajar, dan penelitian.¹¹ Adapaun menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Perpustakaan, pendidikan anak usia dini, koleksi perpustakaan anak harus mencakup berbagai jenis bahan pustaka yang sesuai dengan perkembangan usia anak, termasuk buku cerita, buku pengetahuan, dan media lainnya yang mendukung proses belajar dan bermain anak.¹²

Menurut Dewi dan Kurniawan standar koleksi anak meliputi pemilihan bahan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial anak, keberagaman format koleksi, serta kemutakhiran isi koleksi. Ketersediaan koleksi juga harus menjamin aksesibilitas yang mudah dan pelayanan yang ramah anak.¹³ Menurut Fitriani dan Wahyudi, standar koleksi anak mencakup pemilihan bahan pustaka

¹⁰ Sutarno, N. S., "Ketersediaan Koleksi," dalam *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Sagung Seto, 2006, hlm. 84.

¹¹ H. Santoso, *Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 45.

¹² Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Perpustakaan Pendidikan Anak Usia Dini

¹³ R. Dewi dan T. Kurniawan, "Standar Koleksi Anak di Perpustakaan Umum," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 12, no. 2 (2020): 113.

yang tidak hanya sesuai usia, tetapi juga memperhatikan keberagaman budaya dan kebutuhan literasi anak saat ini. Koleksi harus interaktif, edukatif, serta dapat meningkatkan kreativitas dan kecerdasan emosional anak.¹⁴ Sementara itu, Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, standar koleksi anak mewajibkan perpustakaan umum menyediakan koleksi anak minimal 15% dari total jumlah koleksi. Koleksi tersebut harus mencakup berbagai format, antara lain buku bacaan, majalah anak, media pandang dengar (CD/Audio dan VCD/AV), alat permainan edukatif (APE), dan alat peraga. Ketentuan ini bertujuan memastikan keberagaman dan kelayakan koleksi sesuai kebutuhan perkembangan anak, serta mendukung fungsi edukatif dan rekreatif perpustakaan.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa ketersediaan koleksi anak yang lengkap, bervariasi, dan sesuai dengan standar sangat memengaruhi pemanfaatan koleksi oleh pemustaka anak. Koleksi yang sesuai dengan kebutuhan, minat, serta tingkat perkembangan anak diyakini dapat mendorong peningkatan minat baca dan mendukung proses belajar secara menyenangkan. Peneliti juga menganggap bahwa ketersediaan koleksi anak yang mudah diakses, ramah anak, dan terbaru akan memberikan pengalaman membaca yang positif serta memperkuat peran perpustakaan dalam mendukung literasi anak sejak dini.

Oleh karena itu, peneliti pun tertarik untuk meneliti ketersediaan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah, khususnya dalam

¹⁴ D. Fitriani dan A. Wahyudi, "Standar Koleksi Anak pada Perpustakaan Umum di Era Digital," *Jurnal Perpustakaan Indonesia* 8, no. 2 (2021): 60.

¹⁵ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum*, Pasal 16 ayat (1)-(3), Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2024.

menilai sejauh mana koleksi tersebut sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan yang berlaku. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji jumlah, jenis, dan kesesuaian koleksi anak yang tersedia dengan standar yang ditetapkan, serta untuk menggambarkan kondisi faktual yang ada di lapangan. Melalui penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai kondisi koleksi anak saat ini di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka ketersediaan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah perlu diteliti karena ingin mengetahui sejauh mana koleksi tersebut sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan, baik dari segi jumlah, jenis, maupun kesesuaian dengan kebutuhan literasi anak. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Ketersediaan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana ketersediaan koleksi buku anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Ketersediaan koleksi buku anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi-studi lanjutan terkait ketersediaan koleksi anak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024.

2. Secara Praktisi:

a. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah:

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret terkait ketersediaan dan pengelolaan koleksi buku anak agar sesuai dengan standar nasional.

b. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keberagaman dan kualitas koleksi buku anak sebagai upaya mendukung minat baca dan literasi anak.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami implementasi standar nasional dalam pengelolaan koleksi buku anak serta meningkatkan keterampilan analisis data dan evaluasi kebijakan perpustakaan.

E. Penjelasan Istilah

1. Analisis Ketersediaan

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu

sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁶ Menurut Komaruddin, analisis merupakan kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹⁷ Adapun menurut Sugiyono, analisis adalah proses mencari dan mengolah data secara sistematis untuk memperoleh pemahaman dan kesimpulan dari data tersebut.¹⁸

Adapun konteks penelitian, analisis secara operasional diartikan sebagai proses sistematis untuk menguraikan, mengelompokkan, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Definisi operasional ini menunjukkan bahwa analisis bukan sekadar membaca data, tetapi juga mencakup kegiatan berpikir kritis untuk menemukan pola, hubungan, atau makna tertentu dari data yang dikumpulkan dalam proses penelitian.

Ketersediaan merupakan suatu kondisi di mana suatu sumber daya atau layanan telah ada dan siap digunakan ketika dibutuhkan. Dalam konteks perpustakaan, ketersediaan berarti keberadaan bahan pustaka yang dapat diakses oleh pemustaka sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.¹⁹ Menurut Fitriani, “Ketersediaan adalah keberadaan sumber informasi yang dapat

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Analisis,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>.

¹⁷ Komaruddin, *Dasar-Dasar Manajemen*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 53.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 147.

¹⁹ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991, hlm. 87.

ditemukan dan dimanfaatkan oleh pengguna pada saat dibutuhkan secara cepat dan mudah”.²⁰ Pernyataan ini menegaskan bahwa ketersediaan tidak hanya sebatas keberadaan fisik, tetapi juga mencakup kemudahan akses. Ketersediaan koleksi di perpustakaan menjadi unsur penting dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan informasi pengguna. Semakin lengkap, relevan, dan mutakhir koleksi yang tersedia, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan dan efektivitas pemanfaatan Perpustakaan. Lestari dan Hidayat menjelaskan bahwa ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan dan keberhasilan fungsi perpustakaan dalam menunjang kegiatan belajar, mengajar, dan penelitian²¹. Oleh karena itu, ketersediaan koleksi di perpustakaan sangat berperan penting untuk keberlangsungan minat baca pengguna Perpustakaan.

Berdasarkan pengertian analisis yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa, analisis adalah proses untuk memahami suatu permasalahan atau data dengan cara memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, melihat hubungan antar bagian, lalu menarik kesimpulan dari hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk mengolah dan memahami data agar bisa menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian secara jelas dan terarah.

Berdasarkan pengertian analisis dan ketersediaan yang telah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis ketersediaan koleksi di

²⁰ Fitriani, N. (2019). *Analisis Ketersediaan Koleksi dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Pengguna di Perpustakaan Umum*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, hal, 123–130.

²¹ R. Lestari dan T. Hidayat, "Evaluasi Ketersediaan dan Kecukupan Koleksi Perpustakaan terhadap Kepuasan Pemustaka," Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, 2021 hlm. 45–56.

perpustakaan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menguraikan, menelaah, dan menafsirkan kondisi keberadaan serta kemudahan akses terhadap koleksi yang dimiliki perpustakaan. Analisis ini tidak hanya menilai ada atau tidaknya koleksi, tetapi juga mencakup kesesuaian, kelengkapan, kemutakhiran, dan relevansi koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka. Dengan demikian, analisis ketersediaan menjadi landasan penting untuk mengetahui sejauh mana koleksi perpustakaan mampu memenuhi fungsi utamanya, yaitu menunjang kegiatan belajar, mengajar, penelitian, serta meningkatkan minat baca pengguna.

Peneliti akan memecah masalah ini menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, seperti jenis buku yang tersedia, jumlahnya, dan kesesuaiannya dengan aturan pemerintah. Peneliti akan melihat hubungan antara ketersediaan buku anak dengan kebutuhan anak-anak di Bener Meriah. Dengan memahami semua bagian ini peneliti dapat memberikan gambaran lengkap tentang kondisi koleksi anak di Perpustakaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Perpustakaan memperbaiki koleksi buku anak dan lebih memenuhi kebutuhan koleksi anak-anak di Bener Meriah.

2. Koleksi Anak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) koleksi adalah kumpulan (buku, barang cetakan, barang kuno, dan sebagainya) yang berhubungan dengan studi atau hobi.²² Menurut Sulisty Basuki, koleksi Perpustakaan adalah semua bahan bacaan atau informasi baik tercetak maupun

²² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Koleksi," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/koleksi>.

tidak tercetak yang dikumpulkan, diolah, dan disediakan oleh Perpustakaan untuk digunakan oleh pemakai.²³ Adapun menurut Sutarno NS, koleksi Perpustakaan merupakan sejumlah bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu Perpustakaan yang diseleksi, diperoleh, dan diorganisasikan guna menunjang kegiatan belajar, mengajar, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan.²⁴

Koleksi anak adalah kumpulan bahan pustaka yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan rekreasi anak-anak, biasanya mencakup buku cerita bergambar, ensiklopedia anak, dan materi edukatif lainnya yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat anak.²⁵ Menurut Sutarno NS, koleksi anak adalah bahan pustaka yang ditujukan bagi anak-anak dengan isi, bahasa, dan ilustrasi yang disesuaikan dengan perkembangan usia dan daya tangkap anak.²⁶ Adapun menurut Depdiknas, koleksi anak adalah berbagai jenis bahan pustaka seperti buku cerita, buku bergambar, buku pengetahuan sederhana, majalah anak, serta media audiovisual yang sesuai untuk anak.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, koleksi anak adalah kumpulan bahan pustaka yang secara khusus disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, serta tahap perkembangan anak usia 0–12 tahun, baik dalam bentuk buku cetak, media audiovisual, maupun bahan edukatif lainnya. Koleksi ini memiliki ciri khas dalam hal isi, bahasa, dan ilustrasi yang dirancang untuk mendukung

²³ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia, 1991), 17.

²⁴ Sutarno, N. S., *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 81.

²⁵ Universitas Terbuka, *Pengembangan Koleksi*, Modul PUST4102 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 1.2.

²⁶ Sutarno, N. S., *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 84.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Anak* (Jakarta: Depdiknas, 2004), 3.

proses belajar, perkembangan kognitif, serta rekreasi anak, dan berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca sejak dini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis menelusuri beberapa literatur, untuk mengetahui kemiripan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan. Ada beberapa penelitian yang sejenis yang pernah diteliti, namun dalam penelitian tersebut juga memiliki beberapa perbedaan. Adapun dari hasil penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan judul yang diambil yaitu terkait dengan ketersediaan koleksi anak di Perpustakaan.

Pertama, penelitian yang berjudul “Urgensi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Mishbahul Khairiyah pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan spesifik yang dimiliki oleh anak-anak usia dini dalam konteks literasi serta bagaimana peran Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan deskriptif yaitu dengan menggunakan metode dokumen seperti buku dan jurnal. Penelitian ini mengembangkan koleksi anak di Perpustakaan anak usia dini melalui koleksi yang sesuai dan menarik. Koleksi ini terdiri dari buku anak (bergambar, narasi, alfabet, angka, majalah, audiobooks dan mainan edukatif yang mendukung perkembangan gerak anak. Desain Perpustakaan yang cerah, koleksi media sesuai usia, dan pustakawan yang ramah menjadi peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, Perpustakaan berfungsi

sebagai pusat pembelajaran untuk memperluas imajinasi, kreativitas, dan kemampuan gerak anak. Kerja sama antara orang tua, guru, dan Perpustakaan melalui kunjungan rutin, pelatihan literasi, kegiatan kreatif, dan penyediaan ruang baca dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi anak secara efektif.²⁸

Berdasarkan penelitian di atas, tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis sekarang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang koleksi anak dan sama-sama membahas keberagaman koleksi anak. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu, tujuan penelitian, objek dan subjek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya dilakukan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengidentifikasi dan memahami kebutuhan spesifik yang dimiliki oleh anak-anak usia dini dalam konteks literasi serta bagaimana peran Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis ketersediaan, kesesuaian, dan keberagaman koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah.

Kedua, penelitian yang berjudul “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Anak di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya” yang di tulis oleh Indah Sari pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

²⁸ Mishbahul Khairiyah and Sri Rohyanti Zulaikha, “Urgensi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Anak Usia Dini,” *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1, no. 3 (2023): 115–22, <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.77>.

evaluasi ketersediaan koleksi anak tahun 2019 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mengevaluasi ketersediaan koleksi anak tahun 2019 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya. Pada tahun 2019, Perpustakaan memiliki 309 eksemplar koleksi anak, jauh di bawah standar 500 eksemplar. Pengadaan koleksi dilakukan melalui pembelian langsung dengan anggaran RP.200.000.000, tetapi tidak mencakup metode pertukaran atau hadiah, proses seleksi buku didasarkan pada kebutuhan informasi pengguna, meskipun koleksi yang tersedia masih terbatas, upaya pengelola Perpustakaan untuk menyediakan koleksi anak yang sesuai dilakukan dengan membeli buku yang di perlukan sesuai kebutuhan pengguna. Namun pengadaan hanya dilakukan berdasarkan anggaran yang tersedia tanpa jadwal tetap.²⁹

Berdasarkan penelitian di atas, tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis sekarang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang ketersediaan koleksi anak. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu objek dan subjek penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi ketersediaan koleksi anak tahun 2019 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya.

²⁹ Indah Sari and Sahidi, "Evaluasi Ketersedian Koleksi Anak Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 9 (2019): 1–8.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis ketersediaan, kesesuaian, dan keberagaman koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Pengolahan Bahan Koleksi Anak Di Taman Bacaan Forhati Medan” yang di tulis oleh Yusniah pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah taman baca masyarakat Forhati mengalami peningkatan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan data primer dan wawancara. Pengelolaan koleksi di taman baca masyarakat Forhati, melibatkan penyediaan buku dongeng, buku teks, dan berbagai bahan bacaan lain yang memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Koleksi taman baca masyarakat juga mencakup peminjaman buku dengan sistem keanggotaan, mendukung pengunjung untuk meningkatkan minat dan mengembangkan wawasan. Faktor keberhasilan taman baca masyarakat yaitu minat baca masyarakat, ketersediaan koleksi, tenaga pengelola, serta kondisi gedung dan fasilitas. Program kegiatan di taman baca masyarakat Forhati meliputi peminjaman buku, pelatihan keterampilan dan permainan tradisional. Selain itu, manajer taman baca masyarakat perlu memahami kebutuhan masyarakat, bekerja sama dengan toko lokal, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan untuk meningkatkan rasa kepemilikan.³⁰

Berdasarkan penelitian di atas, tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis sekarang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang keberagaman koleksi anak.

³⁰ Yusniah Yusniah, “Pengolahan Bahan Koleksi Anak Di Taman Bacaan Forhati Medan,” *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 1 (2022): 373–80, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.2486>.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu tujuan penelitian, objek dan subjek penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di taman baca Forhati Medan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui apakah taman baca masyarakat mengalami peningkatan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketersediaan, kesesuaian, dan keberagaman koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah.

B. Ketersediaan Koleksi

1. Pengertian Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan merupakan suatu kondisi di mana suatu sumber daya atau layanan telah ada dan siap digunakan ketika dibutuhkan. Dalam konteks Perpustakaan, ketersediaan berarti keberadaan bahan pustaka yang dapat diakses oleh pemustaka sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.³¹ Menurut Fitriani, “Ketersediaan adalah keberadaan sumber informasi yang dapat ditemukan dan dimanfaatkan oleh pengguna pada saat dibutuhkan secara cepat dan mudah”.³² Pernyataan ini menegaskan bahwa ketersediaan tidak hanya sebatas keberadaan fisik, tetapi juga mencakup kemudahan akses. Ketersediaan koleksi di Perpustakaan menjadi unsur penting dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan informasi pengguna. Semakin lengkap, relevan, dan mutakhir koleksi yang tersedia, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan dan

³¹ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991, hlm. 87.

³² Fitriani, N. (2019). *Analisis Ketersediaan Koleksi dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Pengguna di Perpustakaan Umum*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, ha l, 123–130.

efektivitas pemanfaatan Perpustakaan. Lestari dan Hidayat menjelaskan bahwa ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan dan keberhasilan fungsi Perpustakaan dalam menunjang kegiatan belajar, mengajar, dan penelitian³³. Oleh karena itu, ketersediaan koleksi di Perpustakaan sangat berperan penting untuk keberlangsungan minat baca pengguna Perpustakaan.

Koleksi merupakan semua bahan pustaka yang berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah), serta audiovisual seperti kaset, video, slide, dan sebagainya.³⁴ Sedangkan menurut Yulia, koleksi Perpustakaan adalah semua bahan Perpustakaan dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.³⁵ Menurut Ade Kohar, koleksi Perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai Perpustakaan terhadap media rekam informasi.³⁶ Sedangkan menurut Kamus Kepustakawanan Indonesia, koleksi adalah “Semua informasi

³³ R. Lestari dan T. Hidayat, "Evaluasi Ketersediaan dan Kecukupan Koleksi Perpustakaan terhadap Kepuasan Pemustaka," Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, 2021 hlm. 45–56.

³⁴ Egun Dalan Saputra, *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 25.

³⁵ Yanuastrid Shintawati, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studi Kasus di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura," Jurnal Tibanndaru, Vol. 2, No. 2, Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Oktober 2018,, hal.29

³⁶ Ade Kohar, *Teknik Kebijakan Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2003), hlm. 6.

dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan”³⁷

Menurut Ratih Enitia, ketersediaan koleksi Perpustakaan merupakan kesiapan koleksi untuk dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pemustaka.³⁸

Menurut Febri Yulianti, ketersediaan koleksi merupakan hal yang sangat penting dalam pemanfaatan koleksi.³⁹ Sutarno juga mengatakan ketersediaan koleksi Perpustakaan merupakan adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh Perpustakaan yang cukup memadai jumlah koleksinya, koleksi disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Menurut Sutarno ketersediaan koleksi mencakup :

- a) Perpustakaan harus efektif untuk menghimpun, dan menyajikan koleksi bahan pustaka untuk dilayankan kepada para pemustaka, sesuai dengan kebutuhan.
- b) Pengumpulan, pengolahan dan penyajian koleksi bahan pustaka yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka serta masyarakat yang dilayani, hanya akan menimbulkan ketidakefisienan dan pemborosan sumber daya Perpustakaan.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan. Ketersediaan koleksi Perpustakaan adalah kesiapan

³⁷ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan*, Jakarta: Perpustakaan RI, 2017, Pasal 3 ayat (3).

³⁸ Ratih Enitia, *Tanggapan Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi di Pojok Jawa Barat*, e-Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran 1, No. 1 (2012): hal, 4.

³⁹ Febri Yulianti, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat,” skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2016, hlm. 5.

⁴⁰ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor, 2006), hlm. 104.

Perpustakaan dalam menyediakan bahan pustaka yang relevan, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Koleksi ini mencakup berbagai format, seperti buku, terbitan berkala, dan media audiovisual. Ketersediaan koleksi harus memperhatikan relevansi, efektivitas dan efisiensi. Relevansi memastikan koleksi sesuai kebutuhan pemustaka, efektivitas menekankan pengelolaan dan penyajian koleksi secara optimal, sedangkan efisiensi menghindari pemborosan sumber daya. Dengan demikian, ketersediaan koleksi tidak hanya soal jumlah, tetapi juga kualitas dan relevansi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

2. Tujuan Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi anak di Perpustakaan memiliki berbagai tujuan strategis yang sangat penting dalam mendukung fungsi pendidikan, literasi, dan pengembangan karakter anak. Tujuan-tujuan tersebut adalah:

a) Memenuhi kebutuhan informasi pemustaka

Ketersediaan koleksi bertujuan untuk memberikan akses informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka secara cepat, relevan, dan mudah dipahami. Koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman anak akan membantu mereka dalam menyerap informasi dengan lebih efektif. Sulisty Basuki menyebutkan bahwa koleksi yang lengkap dan mutakhir memberikan kesempatan luas bagi pengunjung untuk memperoleh informasi terkini.⁴¹

⁴¹ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991, hlm. 123.

b) Mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran

Koleksi Perpustakaan dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar, baik secara formal di lingkungan sekolah, maupun nonformal di rumah atau masyarakat. Almah menyebutkan bahwa koleksi disediakan tidak hanya untuk kebutuhan belajar, tetapi juga untuk penelitian dan kegiatan pengembangan masyarakat.⁴²

c) Meningkatkan kepuasan dan minat pemustaka terhadap Perpustakaan

Penyediaan koleksi yang sesuai minat dan kebutuhan pemustaka dapat meningkatkan kepuasan pengguna, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk terus memanfaatkan layanan Perpustakaan. Sutarno menekankan bahwa koleksi yang baik akan membuat pengguna merasa senang dan terbantu, serta lebih aktif dalam menggunakan perpustakaan.⁴³

d) Meningkatkan citra dan daya tarik Perpustakaan

Perpustakaan yang memiliki koleksi lengkap, bervariasi, dan terbaru akan dinilai lebih baik oleh masyarakat. Koleksi yang terus diperbarui mencerminkan profesionalitas pengelola dan menunjukkan eksistensi Perpustakaan sebagai lembaga informasi yang relevan. Hal ini dinyatakan juga oleh Sulisty Basuki bahwa banyaknya koleksi akan memperkuat citra Perpustakaan di mata masyarakat.⁴⁴

⁴² Almah, *Perpustakaan dan Pengembangan Informasi Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019, hlm. 27.

⁴³ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Sagung Seto, 2006, hlm. 44.

⁴⁴ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991, hlm. 125.

- e) Menumbuhkan minat baca dan mendukung perkembangan anak

Ketersediaan koleksi yang edukatif dan menarik sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak akan memicu rasa ingin tahu, menumbuhkan kecintaan terhadap membaca, dan mendukung perkembangan kognitif, sosial, serta emosional anak. Menurut Yusuf, koleksi anak berperan dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif, membimbing anak dalam memilih bacaan yang tepat, dan mendukung tumbuhnya keterampilan literasi sepanjang hayat.⁴⁵

3. Fungsi Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi di Perpustakaan memiliki berbagai fungsi strategis yang tidak hanya terbatas pada aspek penyediaan informasi, tetapi juga berperan besar dalam mendukung pendidikan, literasi, dan pembentukan karakter pemustaka, khususnya anak-anak. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- a) Sebagai sarana pendukung kegiatan pendidikan

Koleksi yang tersedia di Perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung proses pendidikan formal dan nonformal. Dengan menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar anak, Perpustakaan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, memperluas wawasan, dan melatih kemandirian belajar. Sulisty Basuki menegaskan bahwa koleksi Perpustakaan memiliki

⁴⁵ Yusuf, M., *Pendidikan Literasi Anak Melalui Perpustakaan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 37.

fungsi edukatif yang sangat penting bagi perkembangan intelektual anak.⁴⁶

b) Mendorong pengembangan literasi dan budaya baca

Ketersediaan koleksi yang menarik dan sesuai usia dapat menumbuhkan minat baca sejak dini. Koleksi seperti buku cerita bergambar, komik edukatif, dan majalah anak memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, sehingga menciptakan kebiasaan membaca yang positif. Menurut Solehah dan Wardhani, koleksi anak di Perpustakaan berfungsi sebagai sarana rekreasi edukatif yang mendorong keterlibatan aktif anak dalam aktivitas literasi.⁴⁷

c) Menunjang pembentukan karakter dan kecerdasan emosional anak

Bahan pustaka yang disajikan melalui koleksi anak juga dapat membentuk nilai-nilai positif, seperti empati, kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab. Koleksi yang dirancang dengan memperhatikan perkembangan psikologis anak akan membantu mereka mengenali dan mengelola emosi, serta berinteraksi secara sosial dengan lebih baik.⁴⁸

d) Meningkatkan fungsi sosial Perpustakaan

Dengan ketersediaan koleksi yang bervariasi, Perpustakaan berfungsi sebagai ruang inklusif bagi semua kalangan, termasuk anak-anak. Hal ini memungkinkan Perpustakaan menjadi pusat interaksi sosial, tempat berbagi informasi, dan wadah pembelajaran kolaboratif. Perpustakaan yang kaya

⁴⁶ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991, hlm. 126.

⁴⁷ Solehah, I., & Wardhani, R., *Literasi Anak dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hlm. 54.

⁴⁸ Ibid., hlm. 55.

koleksi anak akan lebih mudah menjangkau komunitas anak dan keluarga serta memperluas jangkauan layanan informasi.⁴⁹

e) Menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen koleksi

Ketersediaan koleksi juga menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan pengelolaan Perpustakaan. Koleksi yang mutakhir, lengkap, dan sesuai kebutuhan menunjukkan bahwa Perpustakaan dikelola secara profesional. Menurut Sutarno, keberagaman dan kemutakhiran koleksi menunjukkan performa dan citra positif Perpustakaan di mata masyarakat.⁵⁰

4. Proses Seleksi Ketersediaan Koleksi

Seleksi adalah proses mengidentifikasi bahan pustaka yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah ada di Perpustakaan. Seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan karena berhubungan dengan mutu Perpustakaan yang bersangkutan. Proses seleksi bahan pustaka merupakan bagian penting dalam mewujudkan ketersediaan koleksi yang relevan dan sesuai kebutuhan pemustaka. Melalui proses ini, Perpustakaan dapat memastikan bahwa setiap bahan yang ditambahkan ke dalam koleksi telah melalui pertimbangan yang matang, baik dari segi isi, bentuk, harga, hingga kemanfaatannya dalam konteks layanan informasi.⁵¹ Dalam pengelolaan koleksi, proses seleksi merupakan tahapan penting yang berlaku di semua jenis Perpustakaan, dengan langkah-langkah yang disesuaikan

⁴⁹ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Sagung Seto, 2006, hlm. 47.

⁵⁰ Ibid., hlm. 48.

⁵¹ Yuyu Yulia dan Janti G. Sujana, *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*, 1–9: PUST2230/3 SKS (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet. ke-4. Hal.4.1

berdasarkan kebutuhan dan struktur organisasi masing-masing. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Identifikasi kebutuhan koleksi

Petugas seleksi harus terlebih dahulu mengidentifikasi jenis subjek dan materi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Hal ini menjadi langkah awal terutama jika belum tersedia kebijakan pengembangan koleksi tertulis.

b) Menentukan anggaran dan alokasi dana

Menentukan besarnya anggaran yang tersedia untuk pengadaan koleksi, kemudian mengalokasikan dana tersebut ke masing-masing kategori atau subjek yang akan dikembangkan.

c) Merancang strategi pengadaan koleksi

Membuat rencana untuk menemukan bahan pustaka yang sesuai, dengan cara menjelajahi berbagai sumber seperti daftar buku, katalog penerbit, brosur promosi, dan bibliografi.

d) Penelusuran dan pengumpulan informasi bahan pustaka

Melakukan penelusuran aktif terhadap materi-materi pustaka yang potensial, baik secara daring maupun luring.

e) Penilaian terhadap bahan pustaka

Melakukan evaluasi terhadap judul-judul buku yang telah ditemukan. Jika ada beberapa judul dengan topik yang sama, maka dilakukan perbandingan dan seleksi.

f) Pertimbangan harga dan fisik bahan pustaka

Menilai apakah harga buku sesuai dengan tingkat pemanfaatannya, dan apakah bahan pustaka tersebut layak secara fisik untuk digunakan oleh pemustaka.

g) Permintaan contoh buku dari penerbit

Jika memungkinkan, perpustakaan dapat meminta contoh buku dari penerbit atau distributor untuk dinilai secara langsung.

h) Melibatkan dosen atau tenaga ahli dalam penilaian

Dosen dapat diminta untuk menilai kesesuaian buku dengan mata kuliah tertentu, terutama untuk bahan pustaka akademik.

i) Mengembalikan buku jika tidak sesuai

Apabila buku contoh tidak sesuai dengan kebutuhan, maka dapat dikembalikan ke penerbit atau distributor.

j) Memastikan kepercayaan penerbit/distributor

Perpustakaan perlu menjaga hubungan baik dan meyakinkan distributor bahwa buku-buku yang dikirim memang akan dipertimbangkan serius dan dibeli dalam jumlah yang wajar agar tetap mendapatkan dukungan dalam pengiriman buku contoh ke depannya.⁵²

C. Kesesuaian Koleksi

1. Pengertian Kesesuaian Koleksi

Kesesuaian adalah keadaan selaras atau serasi antara dua hal, di mana sesuatu dianggap tepat atau cocok terhadap tujuan, kondisi, kebutuhan, atau

⁵² Yuyu Yulia dan Janti G. Sujana, Materi Pokok Pengembangan Koleksi, 1–9: PUST2230/3 SKS (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet. ke-4. Hal.4.1-4.5

karakteristik tertentu. Dalam konteks Perpustakaan, kesesuaian diartikan sebagai tingkat kecocokan bahan pustaka dengan kebutuhan informasi pengguna, baik dari segi isi, bentuk, maupun cara penyajiannya.⁵³ Kesesuaian koleksi anak merupakan konsep penting dalam pengembangan koleksi Perpustakaan yang menasar kelompok usia dini dan usia sekolah dasar. Kesesuaian ini merujuk pada tingkat kecocokan antara bahan pustaka yang disediakan dengan karakteristik perkembangan sosial dan emosional anak.⁵⁴ Dalam konteks ini, pustakawan dituntut untuk memastikan bahwa setiap koleksi yang dipilih atau disediakan benar-benar mampu menjawab kebutuhan belajar, eksplorasi, hiburan, dan pembentukan karakter anak-anak. Hal ini tidak hanya menyangkut isi materi, tetapi juga cara penyajian, visualisasi, pemilihan bahasa, serta media penyampaiannya.

Menurut Sutarno, koleksi yang baik harus disesuaikan dengan karakteristik pemustaka yang dilayani agar informasi yang disampaikan dapat diterima secara optimal.⁵⁵ Jika diterapkan dalam konteks Perpustakaan anak, maka bahan pustaka seperti buku cerita, ensiklopedia anak, buku aktivitas, dan media audio visual harus disesuaikan dengan kemampuan membaca, minat tematik, serta tingkat pemahaman anak pada kelompok usia tertentu. Misalnya, anak usia 5–7 tahun lebih cocok disuguhkan buku bergambar dengan kalimat pendek dan ilustrasi menarik, sedangkan anak usia 9–12

⁵³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

⁵⁴ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Sagung Seto, 2006, hlm. 100.

⁵⁵ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Sagung Seto, 2006, hlm. 101.

tahun sudah mulai bisa menikmati cerita panjang dengan alur dan konflik ringan. Sulisty Basuki menjelaskan bahwa koleksi yang relevan adalah koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mampu berkontribusi pada pendidikan, rekreasi, serta pengembangan pribadi.⁵⁶ Dalam hal ini, koleksi anak yang sesuai dapat membantu membentuk kebiasaan membaca, menumbuhkan rasa ingin tahu, memperluas wawasan, dan mendorong perkembangan sosial emosional. Oleh karena itu, kesesuaian koleksi bukan hanya soal isi yang layak dibaca oleh anak-anak, tetapi juga soal bagaimana koleksi tersebut dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh mereka.

Dewi dan Kurniawan menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan koleksi anak sangat ditentukan oleh sejauh mana koleksi tersebut mampu memenuhi aspek keberagaman format, kemutakhiran isi, dan kedekatannya dengan konteks kehidupan anak.⁵⁷ Dengan kata lain, kesesuaian koleksi anak tidak bersifat tunggal, melainkan bervariasi yang menuntut Perpustakaan untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan koleksinya dengan perkembangan zaman, teknologi, dan kebutuhan informasi anak yang terus berubah. Dari pernyataan ini, penulis menyimpulkan bahwa kesesuaian koleksi anak merupakan hal penting dalam pengembangan koleksi Perpustakaan. Kesesuaian ini mencakup isi, penyajian, dan relevansinya dengan perkembangan anak. Koleksi yang sesuai akan mendukung minat

⁵⁶ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991, hlm. 123–124.

⁵⁷ Rina Dewi & Surya Kurniawan, “Pemutakhiran Standar Koleksi Anak di Perpustakaan Umum,” *Jurnal Pustaka dan Informasi*, Vol. 8 No. 2 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2022), hlm. 45–46.

baca, pembelajaran, dan pembentukan karakter, sehingga Perpustakaan perlu terus menyesuaikannya dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

2. Standar Kesesuaian Koleksi

Penilaian terhadap kesesuaian koleksi anak tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Diperlukan standar yang menjadi pedoman agar setiap bahan pustaka yang dipilih benar-benar relevan, layak, dan bermanfaat bagi pemustaka anak. Standar ini mencakup isi, bentuk, bahasa, ilustrasi, nilai moral, media penyampaian, serta keterkaitan dengan kurikulum pendidikan. Tanpa standar yang jelas, proses seleksi bahan pustaka akan berpotensi tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Salah satu rujukan penting dalam hal ini adalah Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, yang mengatur tentang Standar Layanan Perpustakaan Umum. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa perpustakaan umum harus menyediakan koleksi anak minimal 15% dari total keseluruhan koleksi. Koleksi tersebut harus mencakup berbagai jenis bahan seperti buku cerita bergambar, buku pengetahuan, buku keterampilan, media audio visual, alat peraga edukatif, dan permainan edukatif.⁵⁸

Selain itu, penilaian kesesuaian juga dapat mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2021, yang menetapkan bahwa koleksi harus memenuhi prinsip keberagaman, kemutakhiran, keamanan isi, dan relevansi budaya.⁵⁹ Artinya, bahan pustaka

⁵⁸ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Layanan Perpustakaan Umum*, Jakarta: Perpusnas RI, 2024.

⁵⁹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Perpustakaan PAUD*, Jakarta: Perpusnas RI, 2021.

yang disediakan harus bebas dari konten kekerasan, pornografi, dan unsur negatif lainnya, serta mampu mendukung pembentukan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal. Dewi dan Kurniawan juga menekankan bahwa standar kesesuaian harus memperhatikan format media, keterbacaan, dan kemampuan bahan pustaka dalam menjembatani dunia nyata anak.⁶⁰ Mereka menyarankan agar pustakawan menggunakan indikator penilaian seperti: apakah buku tersebut memiliki alur cerita yang sederhana, ilustrasi yang mendukung isi, bahasa yang komunikatif, serta pesan moral yang sesuai dengan tahap perkembangan sosial emosional anak. Dengan adanya standar yang jelas, proses seleksi dan pengembangan koleksi anak akan menjadi lebih objektif, sistematis, dan terarah. Hal ini juga membantu Perpustakaan menjaga kualitas layanan dan memastikan setiap koleksi yang tersedia benar-benar memberikan nilai tambah bagi tumbuh kembang anak.

3. Pentingnya Kesesuaian Koleksi

Kesesuaian koleksi memegang peran penting dalam mendukung fungsi Perpustakaan, khususnya dalam pelayanan kepada anak-anak sebagai pemustaka. Koleksi yang sesuai tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran, hiburan, dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, kesesuaian menjadi tolak ukur kualitas dan efektivitas layanan Perpustakaan kepada anak. Berikut ini beberapa alasan yang menunjukkan pentingnya kesesuaian koleksi dalam mendukung keberhasilan layanan perpustakaan anak:

⁶⁰ Rina Dewi & Surya Kurniawan, "Pemutakhiran Standar Koleksi Anak di Perpustakaan Umum," *Jurnal Pustaka dan Informasi*, Vol. 8 No. 2 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2022), hlm. 45–46.

a) Menumbuhkan minat baca sejak dini

Koleksi yang sesuai dengan usia, minat, dan kemampuan pemahaman anak akan mendorong mereka untuk membaca dengan antusias. Anak-anak lebih tertarik membaca bahan yang terasa dekat dengan dunia mereka, baik dari segi tema, ilustrasi, maupun gaya bahasa.⁶¹

b) Mendukung keterampilan literasi dasar

Kesesuaian koleksi membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca, memahami isi bacaan, dan membentuk pola pikir kritis. Buku yang sesuai akan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan sekaligus mendidik.⁶²

c) Membentuk karakter dan nilai moral

Buku anak yang mengandung pesan moral, seperti kejujuran, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab, dapat berfungsi sebagai media pembentukan karakter yang efektif. Dengan tokoh dan cerita yang dekat dengan kehidupan anak, pesan moral akan lebih mudah diserap.⁶³

d) Meningkatkan keterikatan anak dengan Perpustakaan

Koleksi yang relevan dan menarik akan mendorong anak untuk lebih sering berkunjung dan menggunakan layanan Perpustakaan. Hal ini

⁶¹ Isti Solehah & Reni Wardhani, *Literasi Anak dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hlm. 54.

⁶² Yusuf, M., *Pendidikan Literasi Anak Melalui Perpustakaan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 39.

⁶³ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, hlm. 48.

menjadikan Perpustakaan sebagai ruang belajar yang menyenangkan dan membentuk kebiasaan membaca jangka panjang.⁶⁴

e) Meningkatkan efektivitas layanan Perpustakaan

Kesesuaian koleksi menjadi indikator bahwa Perpustakaan mampu memahami dan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka anak. Dengan begitu, fungsi Perpustakaan sebagai pusat literasi anak dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.⁶⁵

Dengan demikian, kesesuaian koleksi bukan hanya soal teknis penyusunan koleksi, melainkan juga berkaitan langsung dengan peran Perpustakaan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Kegagalan dalam menyediakan koleksi yang sesuai dapat menyebabkan anak kehilangan minat membaca, merasa asing dengan Perpustakaan, dan pada akhirnya tidak memperoleh manfaat optimal dari layanan yang disediakan.

D. Koleksi Anak

1. Pengertian Koleksi Anak

Koleksi anak merupakan salah satu bagian penting dalam Perpustakaan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan rekreasi anak-anak sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan mereka. Koleksi ini tidak hanya mencakup buku cerita atau bacaan ringan, tetapi juga meliputi buku nonfiksi, ensiklopedia anak, komik edukatif, majalah, hingga media audio visual dan digital interaktif. Pemilihan bahan pustaka dalam koleksi

⁶⁴ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991, hlm. 125.

⁶⁵ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Sagung Seto, 2006, hlm. 102.

anak harus memperhatikan aspek kebahasaan, visual, dan konten yang sesuai dengan kemampuan kognitif serta psikologis anak pada setiap jenjang usia. Koleksi anak disusun dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca, memperkenalkan budaya literasi sejak dini, serta mendukung pembelajaran formal dan informal yang dilakukan anak di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, koleksi anak harus dikembangkan secara selektif, variatif, dan berkelanjutan agar mampu mendorong rasa ingin tahu anak dan memperkuat kemampuan literasi dasar mereka. Keberadaan koleksi anak yang menarik, mudah diakses, dan relevan akan membantu menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Menurut Sulisty Basuki, koleksi anak merupakan bagian dari koleksi Perpustakaan yang memiliki fungsi edukatif serta berperan penting dalam mendukung pertumbuhan intelektual dan emosional anak melalui bahan bacaan yang sesuai usia dan menarik,⁶⁶ dan dia juga mengemukakan bahwa Perpustakaan anak melayani pengguna berusia 4 hingga 15 tahun, dengan materi dan layanan yang disesuaikan berdasarkan perkembangan psikologis dan usia mereka. Koleksi dipilih untuk menerjemahkan konsep dan kebutuhan pembelajaran yang tepat bagi tiap kelompok umur.⁶⁷ Menurut Wiji Suwarno menyatakan bahwa koleksi anak adalah kumpulan bahan pustaka yang ditujukan bagi anak-anak usia pra sekolah hingga remaja, yang bertujuan memperkenalkan dunia bacaan secara menyenangkan, merangsang imajinasi, serta menanamkan nilai-nilai positif melalui literatur yang sesuai dengan karakteristik

⁶⁶ Sulisty-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.

⁶⁷ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 110.

perkembangan anak.⁶⁸ Sementara itu, Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI tahun 2019, koleksi anak merujuk pada bahan Perpustakaan yang isi dan penyajiannya disesuaikan dengan kemampuan membaca dan minat anak-anak dari kelompok umur tertentu, yaitu usia pra sekolah hingga kelas enam SD (3–11 tahun). Jenis bahan yang termasuk antara lain buku karton tebal, buku lagu, pengetahuan dasar, buku bergambar, serta buku menggambar untuk pembelajaran awal.⁶⁹

Berdasarkan pengertian dari para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa koleksi anak merupakan bagian dari koleksi Perpustakaan yang disusun khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi, edukasi, dan rekreasi anak-anak usia 3 hingga 15 tahun. Koleksi ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia, minat baca, serta kemampuan kognitif anak. Fungsi utama koleksi anak adalah untuk mendukung proses pembelajaran, menumbuhkan minat baca, mendorong imajinasi, serta membentuk karakter positif melalui bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan dunia anak. Oleh karena itu, pengelolaan koleksi anak harus memperhatikan keberagaman konten, keterbaruan materi, serta penyajian yang ramah dan menyenangkan bagi anak.

2. Tujuan Koleksi Anak

Koleksi anak di Perpustakaan memiliki berbagai tujuan strategis yang tidak hanya mendukung kegiatan literasi, tetapi juga berperan dalam perkembangan

⁶⁸ Suwarno, Wiji. (2007). *Pelayanan Perpustakaan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

⁶⁹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Perpustakaan: Perpustakaan Umum* (Jakarta: Perpustakaan RI, 2019), hlm. 17.

sosial dan emosional anak. Beberapa tujuan utama penyediaan koleksi anak adalah sebagai berikut:

a) Mendukung proses literasi sejak dini

Koleksi anak bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar sejak usia dini melalui bahan pustaka yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Buku cerita, buku bergambar, dan bacaan interaktif membantu anak mengenal huruf, kata, dan makna secara menyenangkan. Sulisty Basuki menyatakan bahwa koleksi Perpustakaan memiliki peran mendasar dalam pembentukan kebiasaan membaca yang kuat jika disesuaikan dengan karakteristik pengguna.⁷⁰

b) Menyediakan informasi yang relevan dan terpercaya

Perpustakaan menjadi sumber informasi pertama bagi anak-anak di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, koleksi anak harus berisi informasi yang akurat, disampaikan dalam bahasa sederhana, dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Dengan menyediakan informasi yang aman dan mendidik, koleksi anak membantu membentuk pemahaman yang benar terhadap dunia di sekitar mereka.⁷¹

c) Menumbuhkan minat baca dan membangun kebiasaan belajar mandiri

Koleksi anak dirancang untuk mendorong anak mencintai kegiatan membaca dan belajar secara mandiri. Buku dengan ilustrasi menarik, alur cerita sederhana, dan tema yang dekat dengan kehidupan anak akan

⁷⁰ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991, hlm. 124.

⁷¹ Isti Solehah & Reni Wardhani, *Literasi Anak dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hlm. 43.

menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan. Minat baca yang tumbuh sejak dini terbukti berpengaruh besar terhadap kesuksesan akademik di masa depan.⁷²

d) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kecerdasan emosional

Melalui cerita, tokoh, dan konflik sederhana, anak-anak belajar berpikir kritis, membedakan yang baik dan buruk, serta mengelola emosi mereka. Koleksi yang mengandung pesan moral dan situasi sosial yang realistis dapat membantu anak membangun empati, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan sosial lainnya.⁷³

e) Menyediakan hiburan yang edukatif dan ramah anak

Selain berfungsi sebagai sarana belajar, koleksi anak juga bertujuan menyediakan hiburan yang mendidik. Buku cerita bergambar, komik, video edukatif, dan media permainan dapat digunakan sebagai alat rekreasi yang tetap memberikan nilai pembelajaran. Hal ini membantu anak menganggap Perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan, bukan hanya tempat belajar.⁷⁴

3. Jenis-jenis Koleksi Anak

a) Buku Bergambar

Buku bergambar dirancang khusus untuk anak usia prasekolah hingga sekolah dasar. Buku ini bisa berupa fiksi maupun nonfiksi, yang

⁷² Yusuf, M., *Pendidikan Literasi Anak Melalui Perpustakaan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 40.

⁷³ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, hlm. 49.

⁷⁴ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Perpustakaan PAUD*, Jakarta: Perpustakaan RI, 2021.

menampilkan ilustrasi menarik sebagai alat bantu utama untuk memahami isi cerita. Buku jenis ini sangat berguna untuk anak-anak yang belum lancar membaca karena ilustrasinya dapat mendorong daya imajinasi dan memudahkan pemahaman isi cerita atau informasi.⁷⁵

b) Koleksi Video / DVD

Koleksi video anak biasanya mencakup film edukatif dan hiburan, baik fiksi maupun nonfiksi, yang tersedia dalam bentuk digital video disk (DVD) atau format video digital lainnya. Koleksi ini digunakan untuk mendukung pembelajaran dan rekreasi bagi anak-anak dari usia dini hingga sekolah dasar.⁷⁶

c) Buku Audio

Buku audio merupakan buku yang disajikan dalam bentuk rekaman suara, seperti kaset atau CD. Koleksi ini berguna untuk anak-anak prasekolah atau pembaca pemula, karena memungkinkan mereka memahami isi bacaan melalui pendengaran, sekaligus melatih keterampilan mendengarkan dan membangun minat baca.⁷⁷

d) Rekaman Musik Anak

Koleksi ini mencakup lagu-lagu populer, musik edukatif, serta permainan audio yang tersedia dalam bentuk CD. Koleksi ini dirancang untuk

⁷⁵ L.R. (2023). *Jenis Koleksi Perpustakaan Anak dalam Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 9 No. 2, hlm. 45.

⁷⁶ Aryanti, Y. (2020). *Analisis Pengembangan Koleksi Anak di Perpustakaan Daerah*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 12(1), hlm. 30.

⁷⁷ Hidayani, D. (2014). *Perkembangan Koleksi Non-Cetak di Layanan Anak*. *Jurnal Literasi*, hlm. 27

memenuhi kebutuhan hiburan dan pembelajaran anak-anak, mulai dari usia bayi hingga tingkat sekolah dasar.⁷⁸

e) Mainan Edukatif

Koleksi mainan seperti boneka tangan, puzzle, dan balok kayu termasuk dalam alat permainan edukatif (APE). Koleksi ini digunakan untuk membantu anak-anak, khususnya balita, belajar mengenal dunia sekitar melalui bermain, sekaligus mendukung perkembangan motorik, kognitif, dan sosial mereka.⁷⁹



⁷⁸ Aryanti, Y. (2020). *Analisis Pengembangan Koleksi Anak di Perpustakaan Daerah*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 12(1), hlm. 30.

⁷⁹ Perpustakaan Nasional RI. (2022). *Standar Nasional Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, hlm. 54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami kondisi ketersediaan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah secara mendalam dan sistematis. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pada makna, pemahaman, dan penafsiran terhadap fenomena yang diteliti, dilakukan dalam kondisi yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama.⁸⁰ Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui ketersediaan dan kesesuaian koleksi anak berdasarkan standar yang berlaku, yakni Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 yang menetapkan bahwa koleksi anak paling sedikit berjumlah 15% dari total keseluruhan koleksi perpustakaan, serta memberikan gambaran faktual tentang kondisi koleksi anak di lapangan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah, yang beralamat di Jalan Bandara Rembele, Bale Atu, Redelong, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Penelitian dilakukan pada bulan November 2024 hingga Januari 2025, termasuk tahap observasi awal, pengumpulan data, dan analisis ketersediaan koleksi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena belum adanya penelitian sebelumnya yang secara

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 9.

khusus menganalisis ketersediaan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk mengetahui sejauh mana Perpustakaan telah menyediakan koleksi anak yang sesuai dengan standar nasional, serta untuk melihat bagaimana kondisi aktual koleksi anak yang tersedia, baik dari segi jumlah, jenis, maupun relevansinya terhadap kebutuhan informasi anak-anak.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada ketersediaan dan kesuaian koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah. Fokus ini mencakup jenis, jumlah, dan kesesuaian koleksi anak dengan standar nasional yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana koleksi anak yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan rekreasi bagi pemustaka anak usia sekolah dasar. Melalui fokus ini, peneliti berusaha memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi koleksi anak yang ada, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaannya di lapangan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian.⁸¹ Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan dan kepala bagian layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah, yang berjumlah 2 orang pustakawan

⁸¹ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), hlm.73

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi bahan perhatian penelitian kita. Sedangkan penelitian adalah suatu objek dimana penelitian tersebut melekat atau menjadi sumber dari objek penelitian.⁸² Objek dalam penelitian ini adalah koleksi anak yang tersedia di Perpustakaan tersebut, baik dalam bentuk cetak maupun non cetak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸³ Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data langsung dari sumber tertulis, baik dalam bentuk arsip, catatan, laporan, maupun foto yang berkaitan dengan objek penelitian.⁸⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tambahan yang mendukung hasil observasi dan wawancara, seperti daftar koleksi anak, data inventaris, laporan tahunan Perpustakaan, laporan pengadaan bahan pustaka, serta dokumentasi foto-foto ruang layanan

⁸² Indra Jaya, Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019)hlm.17

⁸³ Indra Jaya, Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019)hlm.308

⁸⁴ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 105.

anak. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh langsung dari pihak Perpustakaan sebagai bagian dari proses administratif dan pelaporan kinerja lembaga. Selain sebagai pelengkap, teknik dokumentasi juga berfungsi untuk mengecek konsistensi data yang diperoleh dari sumber lisan (wawancara) dan observasi. Dengan membandingkan data dokumen resmi dengan data hasil pengamatan di lapangan dan wawancara, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai kondisi ketersediaan koleksi anak di Perpustakaan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dari informan yang dianggap memahami kondisi ketersediaan koleksi anak. Informan terdiri dari pustakawan dan pengelola layanan anak di Perpustakaan tersebut. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan pokok, namun tetap memberi kebebasan kepada peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut sesuai arah pembicaraan.⁸⁵ Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai ketersediaan koleksi anak, jumlah koleksi anak, serta keberagaman koleksi anak yang ada.

3. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung perilaku, peristiwa, atau gejala yang sedang

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 316.

berlangsung di lokasi penelitian, sehingga peneliti memperoleh gambaran nyata dan faktual tentang kondisi objek yang diteliti.⁸⁶ Sedangkan menurut Moleong, observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam kondisi buatan, untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian.⁸⁷

Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa observasi bukan sekadar melihat, tetapi merupakan suatu proses ilmiah yang terencana, sistematis, dan bertujuan untuk mengumpulkan data yang valid melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena penelitian.

Observasi dilakukan secara langsung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah. Observasi ini bertujuan untuk melihat dan mencatat secara sistematis mengenai ketersediaan koleksi anak yang tersedia di ruang layanan anak. Peneliti melakukan observasi terhadap jenis koleksi yang dimiliki, jumlahnya, serta kesesuaian koleksi di ruang anak. Observasi yang digunakan adalah observasi dengan cara hadir langsung di lokasi, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang berlangsung. Peneliti hanya mengamati bagaimana ketersediaan, keberagaman, dan melihat kesesuaian koleksi anak yang tersedia di lapangan.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 145.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 174.

F. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah triangulasi teknik dan *member check*.⁸⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi teknik, yaitu dengan cara membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui observasi mengenai ketersediaan koleksi anak dibandingkan dengan data wawancara dari pustakawan serta dokumen berupa daftar inventaris koleksi anak. Misalnya, saat observasi peneliti melihat jumlah koleksi bergambar cukup banyak, maka data tersebut dicek ulang melalui dokumentasi inventaris dan wawancara dengan pengelola layanan anak untuk memastikan konsistensinya.

Selain triangulasi teknik, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu mengonfirmasi ulang data hasil wawancara kepada informan untuk mengetahui apakah data yang dituliskan oleh peneliti sudah sesuai dengan informasi yang mereka sampaikan. *Member check* dilakukan sesaat setelah wawancara dan setelah proses penyusunan data, dengan cara memperlihatkan kutipan atau ringkasan jawaban kepada pustakawan dan kepala bagian layanan anak. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terjadi kesalahan interpretasi dan bahwa data tersebut benar-benar menggambarkan situasi di lapangan. Melalui dua teknik ini, peneliti berusaha menjaga objektivitas, ketepatan, dan kebebasan data yang

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 371.

diperoleh di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengolah data mentah menjadi informasi bermakna guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian.⁸⁹ Dalam penelitian kualitatif, teknik ini mencakup proses mereduksi data, menyajikan data, serta menarik dan memverifikasi kesimpulan. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Tahapan dalam pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga langkah utama menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilihan, pemfokusan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisir. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyeleksi data-data penting yang relevan dengan fokus penelitian serta membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian secara terus-menerus.⁹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah hasil observasi dan wawancara yang berkaitan langsung dengan:

⁸⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-3 (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 20–23.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 338.

- jenis koleksi anak yang tersedia di ruang layanan,
- jumlah koleksi, serta
- kesesuaian koleksi dengan usia dan kebutuhan anak

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk naratif atau deskriptif. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai temuan di lapangan, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian teks, tabel, matriks, atau kutipan langsung dari informan.⁹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian naratif dan deskriptif. Hasil observasi disusun ke dalam paragraf deskripsi, dilengkapi kutipan langsung dari hasil wawancara dengan pustakawan dan dokumentasi di lapangan. Penyajian data dibagi ke dalam tema-tema seperti: ketersediaan koleksi, jenis koleksi, jumlah koleksi, dan kesesuaian koleksi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan merupakan interpretasi terhadap data yang telah disusun dan dianalisis, untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan ini harus diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung guna menjaga validitas dan konsistensi data.⁹²

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 288.

⁹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-3, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 20–23.

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan secara bertahap selama proses pengumpulan dan analisis data berlangsung. Peneliti melakukan verifikasi dengan mencocokkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi, guna memastikan bahwa kesimpulan yang diambil bersifat konsisten, valid, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Dengan menerapkan teknik ini, peneliti berharap data yang telah dikumpulkan dapat diolah secara efektif dan menghasilkan kesimpulan yang objektif dan akurat mengenai kondisi ketersediaan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah

Pada tahun 2017 status lembaga Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah berubah menjadi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah berdasarkan SK lembaga Peraturan Bupati Bener Meriah No.64 Tahun 2016 dan sesuai keputusan Bupati Bener Meriah pada tanggal 3 Januari 2017 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah dipimpin oleh Ridwan, S.Pd yang membawahi 1 orang Sekretaris dan 2 orang Kabid, 1 orang Kasubag, 4 orang kasi dan 2 orang pustakawan serta dibantu oleh 7 orang tenaga administrasi, yang diperintahkan bekerja menurut tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan 1 orang penjaga kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah, pada saat pembentukan Kabupaten berada di bawah Bagian Organisasi Tata Laksana Kantor dengan nama Sub bagian Perpustakaan sesuai dengan Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 4 Tahun 2008. Menjadi Kantor Kearsipan dan Perpustakaan selanjutnya berdasarkan Perhub Nomor 64 Tahun 2016 tanggal 23 Desember 2016. berubah menjadi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah. tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Bener Meriah.

Kabupaten Bener Meriah secara geografis terletak di Tengah – Tengah Provinsi Aceh, Kabupaten Bener Meriah, merupakan salah satu Kabupaten yang di mekar kan dari Kabupaten Aceh Tengah yang terbentuk pada tanggal 18 Desember tahun 2003, sesuai dengan UU Nomor 41 tahun 2003. Daerah ini terletak pada 4°33'50" - 4°54'50" Lintang Utara dan 96°40'75"- 97°17'50" Bujur Timur dengan luas daerah nya mencapai 1.919,69 Km². Kabupaten ini terletak di kawasan yang berbukit dan agak landai, dengan ketinggian rata-rata 100 – 2.500 meter diatas permukaan laut, dengan batas-batas nya sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Aceh Utara Dan Bireun
- Sebalah Selatan : Kabupaten Aceh Timur
- Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Tengah
- Sebelah Barat: Kabupaten Aceh Tengah

Wilayah Kabupaten Bener Meriah terdiri dari daratan dan perbukitan dengan luas wilayah secara keseluruhan mencapai 1981,89 km² dengan ketinggian lebih kurang 100-2.500 m diatas permukaan laut. Secara administratif terdiri dari 10 (sepuluh) Kecamatan, 232 (Dua Ratus Tiga Puluh Dua) Kampung/Desa.⁹³

⁹³ Hasil Penelitian Dokumentasi Dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah

2. VISI dan MISI Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah memiliki Visi dan Misi antara lain:

Visi :

“Terdepan dalam Pengolahan dan Penyimpanan Arsip serta Koleksi dan Informasi Kepustakaan untuk menumbuh kembangkan minat baca demi terciptanya masyarakat yang berilmu, beriman dan beramal menuju Kabupaten Bener Meriah yang Madani”

Misi :

- a. Menciptakan suasana kerja yang harmonis dan dedikasi yang tinggi melalui penerapan disiplin dengan menumbuh kembangkan kesadaran dan rasa tanggung jawab, bersikap ramah dan santun.
- b. Menjadi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah sebagai pusat pengolahan dan penyimpanan arsip dan sumber informasi autentik bagi pemerintah Daerah dan masyarakat luas.
- c. Menjadikan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah sebagai pusat penyedia koleksi perpustakaan yang berkualitas dalam upaya menumbuh kembangkan minat baca masyarakat luas untuk menciptakan masyarakat yang lebih berilmu, beriman, dan beramal menuju Kabupaten Bener Meriah yang madani.

- d. Menjalin kerjasama yang luas dengan instansi pemerintah terkait dan semua kalangan untuk peningkatan dan kualitas koleksi, serta meningkatkan akses dan layanan kepada Masyarakat.⁹⁴

3. Jenis Koleksi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Bener Meriah

Koleksi Perpustakaan merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan layanan sebuah Perpustakaan. Hal ini juga berlaku bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah, yang hingga tahun 2021 telah memiliki beragam jenis koleksi yang mencakup bahan bacaan fiksi, nonfiksi, surat kabar, koleksi anak dan buku daerah. Seluruh koleksi ini tersedia untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber informasi dan pengetahuan.⁹⁵ Adapun rincian koleksi yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut:⁹⁶

Tabel 4.1: Jenis Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah

NO	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Fiksi	5.877	24.037
2	Non Fiksi	2.917	4.612
3	Surat Kabar	2	420
4	Koleksi Anak	117	355
5	Buku Daerah	30	250
TOTAL		8.943	29.674

Sumber: Dokumentasi Dari Hasil Olah Data Penulis

⁹⁴ Hasil Penelitian Dokumentasi Dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah

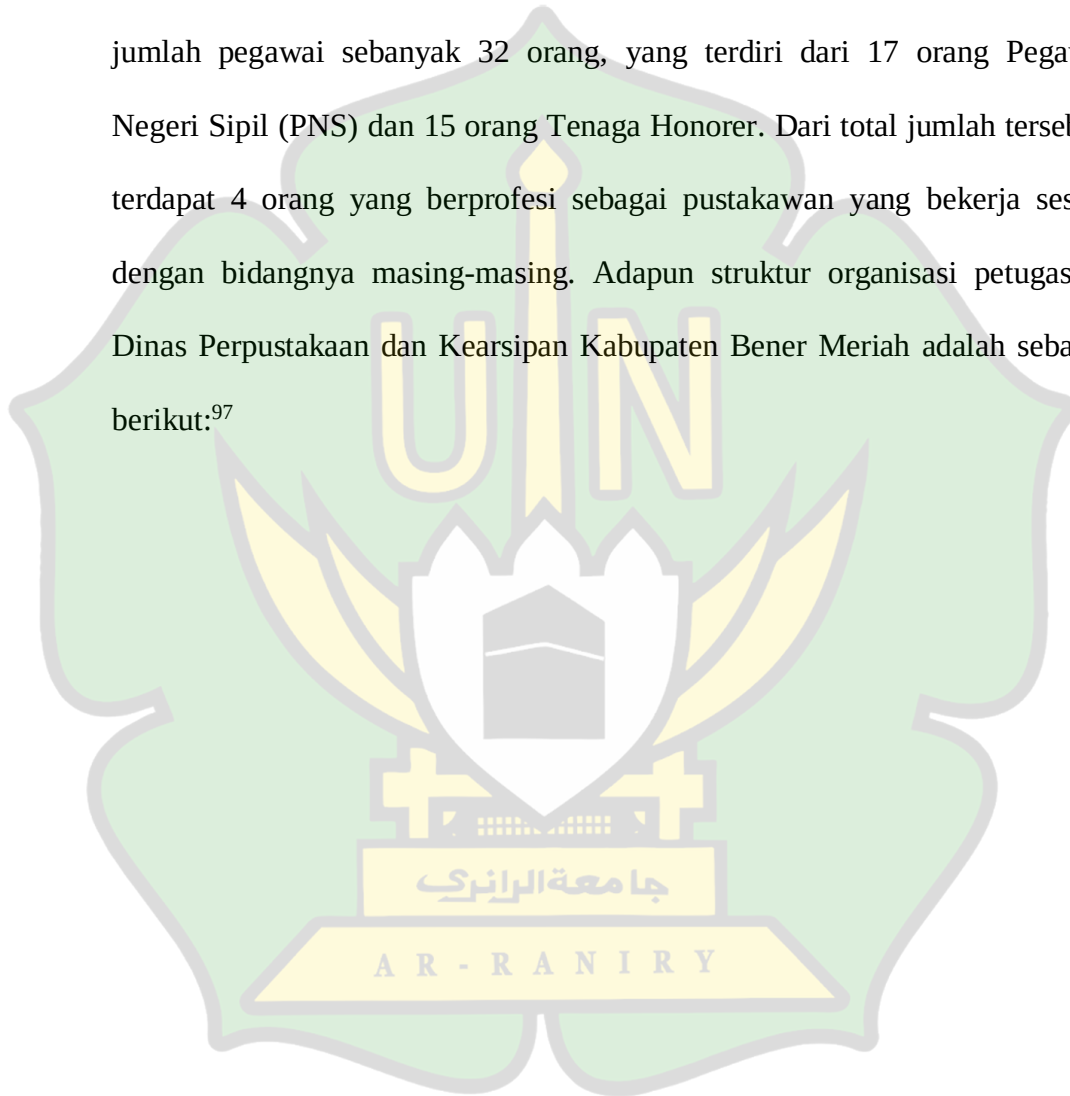
⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Ibid.

4. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Bener

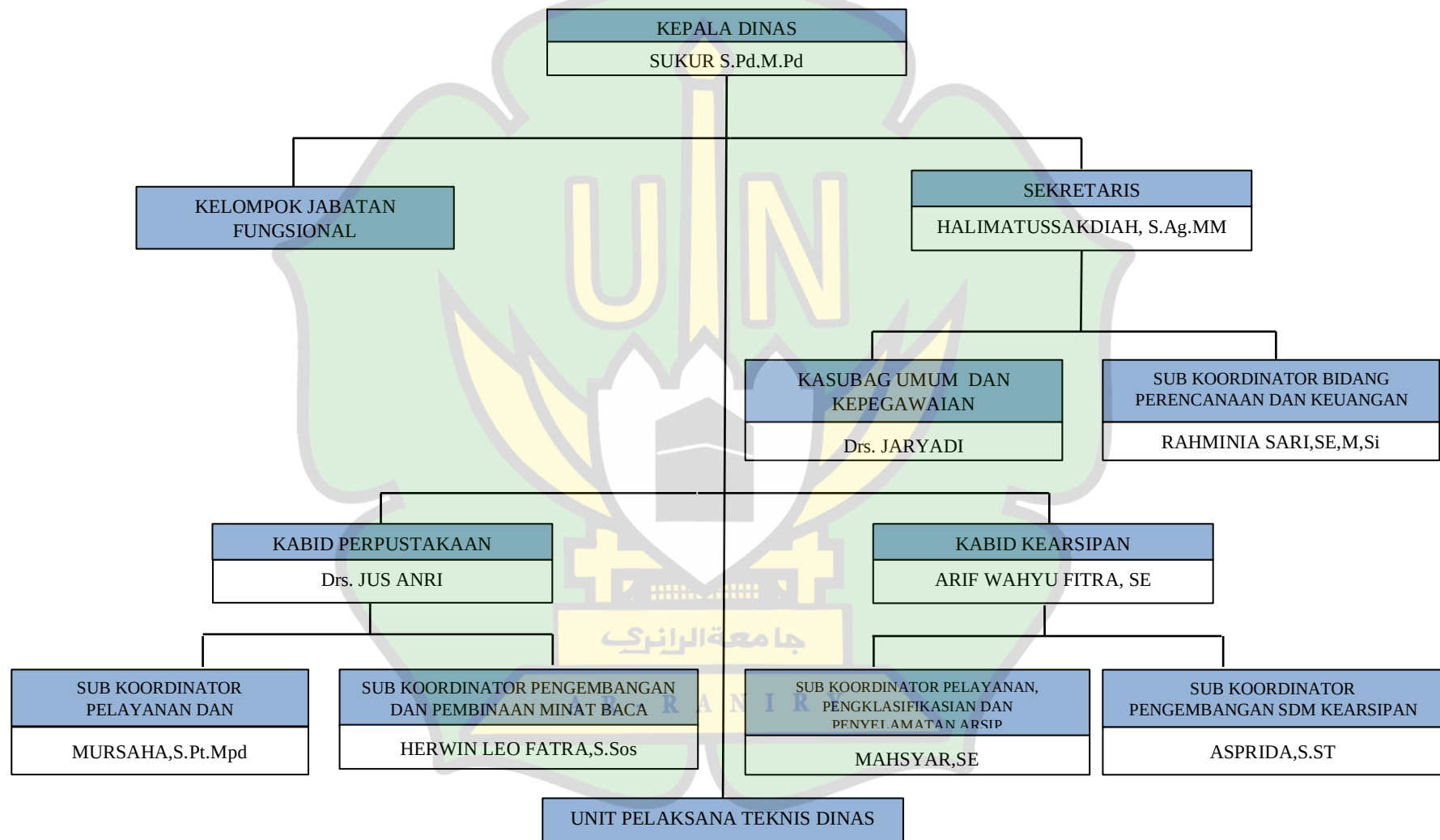
Meriah

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah memiliki jumlah pegawai sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 17 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 15 orang Tenaga Honorer. Dari total jumlah tersebut, terdapat 4 orang yang berprofesi sebagai pustakawan yang bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun struktur organisasi petugas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah adalah sebagai berikut:⁹⁷



⁹⁷ Ibid.

Struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025:



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Ketersediaan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah

Dalam teori Yulia dan Sujana ketersediaan koleksi anak merupakan suatu kegiatan yang merupakan implementasi dari keputusan dalam melakukan seleksi, yang mencakup seluruh proses untuk memperoleh bahan pustaka. Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa ketersediaan koleksi anak harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan informasi anak.⁹⁸

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 menetapkan bahwa koleksi anak di perpustakaan umum harus mencapai minimal 15% dari total jumlah koleksi. Ketentuan ini bertujuan untuk menjamin adanya ketersediaan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan perkembangan anak. Jika suatu perpustakaan memiliki total 10.000 eksemplar dengan 5.000 judul, maka berdasarkan ketentuan 15% tersebut, jumlah koleksi anak yang wajib tersedia adalah 1.500 eksemplar dan 750 judul. Persentase 15% ini menjadi acuan langsung dalam menentukan proporsi minimal koleksi anak yang harus disediakan perpustakaan, agar layanan bagi pengguna anak dapat memenuhi standar nasional yang berlaku.⁹⁹

⁹⁸ Yulia, Y., & Sujana, J. G., “*Pengembangan Koleksi*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 5.2.

⁹⁹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum*, Pasal 16 ayat (1)-(3), Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2024.

Sedangkan jumlah total koleksi yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah saat ini adalah 28.679 eksemplar dengan 8.943 judul, sementara koleksi anak hanya sebanyak 117 judul. Jika dihitung berdasarkan persentase, maka jumlah koleksi anak tersebut hanya mencapai sekitar 1,31% dari total judul yang ada. Angka ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif, ketersediaan koleksi anak masih jauh dari standar minimal 15% yang telah ditentukan oleh Perpustakaan Nasional, sehingga perlu dilakukan pengembangan koleksi anak secara lebih terencana dan berkelanjutan.

Ketersediaan koleksi anak memiliki peran strategis dalam mendukung pemenuhan kebutuhan informasi, pendidikan, dan rekreasi bagi anak usia sekolah dasar. Koleksi yang relevan dan beragam mampu mendorong minat baca sekaligus menunjang proses belajar anak di luar lingkungan sekolah formal.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa koleksi yang tersedia belum menjangkau seluruh aspek kebutuhan anak secara optimal. Koleksi seperti buku pelajaran, buku nonfiksi, serta bahan edukatif penunjang pembelajaran masih sangat terbatas. Hal ini berdampak pada belum terpenuhinya akses anak terhadap sumber informasi yang mendukung aktivitas belajar mereka.

Dari sisi fungsi rekreatif, koleksi anak yang tersedia masih berfokus pada bacaan fiksi, terutama buku cerita bergambar. Anak-anak yang berkunjung ke Perpustakaan hanya memanfaatkan koleksi tersebut untuk membaca ringan, tanpa disertai aktivitas tambahan seperti penggunaan alat permainan edukatif, media interaktif, atau alat peraga. Ketiadaan fasilitas pendukung tersebut

menyebabkan ruang baca anak belum dapat difungsikan secara maksimal sebagai ruang literasi yang juga menyenangkan dan merangsang kreativitas. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Jumarni :

“Anak-anak biasanya hanya datang membaca buku cerita saja, karena belum ada media lain seperti alat permainan edukatif atau buku pengetahuan yang lengkap. Mereka juga sering mencari buku pelajaran sekolah, tapi koleksi seperti itu belum tersedia.”¹⁰⁰

Pernyataan tersebut memperjelas bahwa kebutuhan informasi dan pendidikan anak belum sepenuhnya terakomodasi melalui koleksi yang tersedia saat ini. Perpustakaan masih memiliki ruang untuk pengembangan koleksi dan fasilitas agar dapat menjalankan fungsinya secara utuh, baik sebagai pusat informasi maupun sebagai tempat yang mendukung pembelajaran dan hiburan bagi anak-anak.

Koleksi yang ada saat ini juga masih didominasi oleh buku-buku fiksi, sementara koleksi nonfiksi serta bahan pembelajaran seperti buku pelajaran sekolah dasar masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman koleksi anak belum sepenuhnya terpenuhi. Informasi ini diperkuat melalui wawancara dengan salah satu informan, yaitu Ibu Jumarni, yang menyatakan:

“Jumlah koleksi anak belum memadai, karena rata-rata koleksi yang ada adalah koleksi fiksi dan cerita anak-anak. Yang perlu diperbanyak adalah buku nonfiksi, karena tidak semua orang tua mampu

¹⁰⁰ Ibu Jumarni Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah, *Hasil Wawancara*, 07 Juli 2025

membelikan buku untuk anaknya. Termasuk juga buku pelajaran anak SD, sangat jarang kita dapatkan.”¹⁰¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun telah tersedia koleksi anak dalam bentuk buku bacaan ringan, namun masih terdapat kekurangan dari segi variasi jenis koleksi, terutama bahan bacaan yang mendukung kebutuhan pendidikan anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, ketersediaan koleksi anak di Perpustakaan ini masih perlu ditingkatkan baik dari segi jumlah maupun ragamnya agar dapat memenuhi kebutuhan informasi dan pendidikan anak secara optimal.

Kurangnya variasi dan jumlah koleksi tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi proses ketersediaan koleksi anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumarni, diketahui bahwa terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan keterbatasan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan aspek internal maupun eksternal dalam pengelolaan perpustakaan, di antaranya:

- a. “Terbatasnya anggaran ketersediaan koleksi : ketersediaan koleksi anak sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana tahunan. Alokasi anggaran yang terbatas menyebabkan proses penambahan koleksi, baik dari segi jumlah maupun variasi jenis bahan pustaka, belum dapat dilakukan secara optimal.

¹⁰¹ Ibu Jumarni Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah, *Hasil Wawancara*, 07 Juli 2025

- b. Kurangnya pustakawan yang kompeten dalam koleksi anak : Tidak semua pustakawan memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam pengelolaan koleksi anak. Hal ini berdampak pada pemilihan, pengembangan, dan penataan koleksi yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.¹⁰²

Kedua faktor tersebut menjadi penyebab utama terbatasnya ketersediaan koleksi anak di perpustakaan. Terbatasnya anggaran ketersediaan tersebut membuat perpustakaan tidak mampu menambah koleksi secara rutin dan beragam. Akibatnya, koleksi yang tersedia hanya terbatas pada jenis tertentu, seperti buku cerita, tanpa memperhatikan kebutuhan lain seperti buku pelajaran, referensi, atau media pendukung pembelajaran anak. Di sisi lain, kurangnya pustakawan yang memiliki keahlian khusus dalam layanan anak juga berdampak pada kurang tepatnya pemilihan koleksi. Pustakawan yang tidak memahami karakteristik dan kebutuhan anak cenderung memilih bahan pustaka secara umum, tanpa mempertimbangkan nilai edukatif, daya tarik visual, dan tingkat kesesuaian dengan usia anak. Kombinasi kedua faktor ini menyebabkan koleksi anak belum berkembang secara optimal, baik dari sisi jumlah maupun kualitas.

Anak usia taman kanak-kanak, misalnya, membutuhkan koleksi dengan gambar yang menarik, bahasa yang sederhana, dan media interaktif seperti alat peraga atau permainan edukatif. Sementara anak usia sekolah dasar

¹⁰² Ibu Jumarni Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah, *Hasil Wawancara*, 07 Juli 2025

membutuhkan tambahan buku nonfiksi, buku pelajaran, serta sumber informasi berbasis visual dan audio-visual untuk mendukung pembelajaran formal di sekolah.

Jika koleksi yang tersedia di perpustakaan belum memenuhi kebutuhan berdasarkan usia dan jenjang pendidikan, maka koleksi tersebut belum dikatakan sesuai. Permasalahan ini sejalan dengan rumusan masalah pertama, yaitu mengenai sejauh mana ketersediaan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah. Dengan mengacu pada teori Yulia dan Sujana serta Standar Nasional Perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi anak harus menjadi prioritas utama agar perpustakaan mampu memberikan pelayanan informasi yang maksimal sesuai karakteristik dan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah belum memenuhi standar minimal, baik dari segi jumlah maupun variasi format. Saat ini, jumlah koleksi anak hanya sekitar 1,31% dari total koleksi, jauh di bawah standar minimal 15% yang ditetapkan Perpustakaan Nasional. Dari segi kualitas, koleksi yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan literasi anak secara menyeluruh, baik untuk tujuan pendidikan maupun hiburan. Keterbatasan koleksi nonfiksi, buku pelajaran, media audio-visual, dan alat permainan edukatif membuat layanan bagi anak belum berjalan optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pengembangan koleksi yang lebih terencana, penambahan anggaran khusus untuk koleksi anak, serta

peningkatan kompetensi pustakawan dalam pengelolaan koleksi anak. Dengan langkah-langkah tersebut, perpustakaan diharapkan dapat memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dan menjalankan perannya secara maksimal sebagai pusat literasi anak di daerah.

2. Kesesuaian Koleksi Anak Berdasarkan Standar Nasional

Kesesuaian koleksi anak berdasarkan Standar Nasional adalah keadaan dimana koleksi bahan bacaan dan informasi yang disediakan perpustakaan bagi anak telah sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang ditetapkan dalam Standar Nasional Perpustakaan. Hal ini mencakup aspek kesesuaian isi, format, jumlah, dan relevansi koleksi terhadap perkembangan usia, kebutuhan informasi, dan tingkat kemampuan membaca anak, sehingga koleksi tersebut dapat mendukung optimalisasi pembelajaran dan perkembangan literasi anak secara efektif dan tepat sasaran. Standar Nasional ini dibuat untuk menjamin bahwa Perpustakaan menyediakan koleksi yang aman, bermanfaat, dan layak bagi anak-anak sesuai dengan peraturan Perpustakaan yang berlaku.¹⁰³

Dari sisi jenis dan format, koleksi anak yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah masih terbatas pada bahan pustaka cetak seperti buku cerita bergambar, ensiklopedia, dan kamus. Koleksi noncetak, seperti media audio-visual (CD/Audio atau VCD/AV), alat permainan edukatif (APE), dan alat peraga, belum tersedia sama sekali di ruang baca anak. Padahal, jenis koleksi tersebut merupakan bagian penting dari layanan koleksi anak sebagaimana diatur dalam Standar Nasional

¹⁰³ Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI”, No. 13 Tahun 2021.

Perpustakaan berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberagaman dan kelengkapan koleksi belum optimal dalam mendukung kebutuhan belajar dan literasi anak.¹⁰⁴

Informasi dari bu Jumarni menyebutkan bahwa kesesuaian koleksi masih mengacu pada keterbatasan anggaran tahunan.¹⁰⁵ Fokus pengembangan koleksi belum diarahkan secara khusus untuk memenuhi ketentuan standar koleksi anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa koleksi anak yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan standar nasional, baik dari segi jumlah, variasi format, maupun relevansi isi terhadap kebutuhan anak usia sekolah dasar. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sukur selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah:

“Kami menyadari bahwa koleksi anak masih sangat terbatas, baik dari segi jumlah maupun jenis. Saat ini ketersediaan koleksi masih difokuskan pada bahan bacaan umum, sementara koleksi anak belum menjadi prioritas utama karena menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia.”¹⁰⁶

Dari segi jenis koleksi, standar nasional menekankan pentingnya keberagaman format bahan pustaka, seperti buku cerita, buku pengetahuan, buku keterampilan, media audio visual, dan alat permainan edukatif. Namun, jenis koleksi yang ditemukan di Perpustakaan masih terbatas pada bentuk cetak dan belum menyentuh format-format pendukung lainnya. Dengan

¹⁰⁴ Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI”, No. 2 Tahun 2024.

¹⁰⁵ Ibu Jumarni Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah, *Hasil Wawancara*, 07 Juli 2025

¹⁰⁶ Bapak Sukur Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah, *Hasil Wawancara*, 09 Juli 2025

demikian, kesesuaian koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah dengan standar nasional masih tergolong rendah, baik dari sisi jumlah maupun jenis koleksi.

Pernyataan tersebut menguatkan bahwa kendala utama dalam memenuhi standar koleksi anak terletak pada keterbatasan anggaran dan belum adanya fokus pengembangan koleksi yang diarahkan secara khusus untuk anak. Hal ini menjadi tantangan yang perlu segera diatasi agar layanan perpustakaan dapat menjangkau seluruh segmen pengguna, termasuk anak usia sekolah dasar yang merupakan bagian penting dalam pembinaan literasi sejak dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah masih berada di bawah standar yang ditetapkan dalam Standar Nasional Perpustakaan, baik dari segi jumlah maupun keberagaman format. Kondisi tersebut membatasi peran perpustakaan sebagai pusat literasi anak yang ideal, yang seharusnya mampu menyediakan informasi, hiburan, dan dukungan pembelajaran secara terpadu. Minimnya variasi koleksi, khususnya pada media noncetak dan bahan pembelajaran, berpotensi mengurangi daya tarik layanan bagi anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan koleksi yang berbasis pada kebutuhan pengguna anak, pengalokasian anggaran khusus, pemenuhan proporsi minimal 15% dari total koleksi, serta peningkatan kompetensi pustakawan dalam pengelolaan koleksi anak. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan dan kesesuaian koleksi anak

sekaligus memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembinaan literasi anak sejak dini di Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek ketersediaan dan kesesuaian koleksi dapat peneliti simpulkan bahwa koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah masih jauh dari standar minimal yang ditetapkan dalam Standar Nasional Perpustakaan. Dari sisi ketersediaan, jumlah koleksi anak hanya sekitar 1,31% dari total judul yang dimiliki, jauh di bawah ketentuan minimal 15%. Kondisi ini menunjukkan ketimpangan yang signifikan sehingga layanan untuk anak belum dapat terpenuhi secara optimal. Dari sisi kesesuaian, koleksi yang tersedia masih didominasi bahan pustaka cetak berupa buku fiksi, sementara koleksi nonfiksi, buku pelajaran, media audio-visual, dan alat permainan edukatif hampir tidak tersedia. Akibatnya, keberagaman format, relevansi isi, dan kelengkapan jenis koleksi belum memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan rekreasi anak sesuai perkembangan usia mereka. Rendahnya ketersediaan dan kesesuaian ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran khusus koleksi anak dan kurangnya pustakawan yang memiliki kompetensi di bidang layanan anak, sehingga proses ketersediaan koleksi belum terarah. Kondisi ini membatasi peran perpustakaan sebagai pusat literasi anak yang ideal, sehingga diperlukan pengembangan koleksi yang lebih terencana, penambahan anggaran, peningkatan kompetensi pustakawan, serta pemenuhan proporsi minimal 15% koleksi anak agar perpustakaan mampu menjalankan fungsi edukasi, hiburan, dan pembelajaran secara terpadu bagi anak-anak di Kabupaten Bener Meriah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

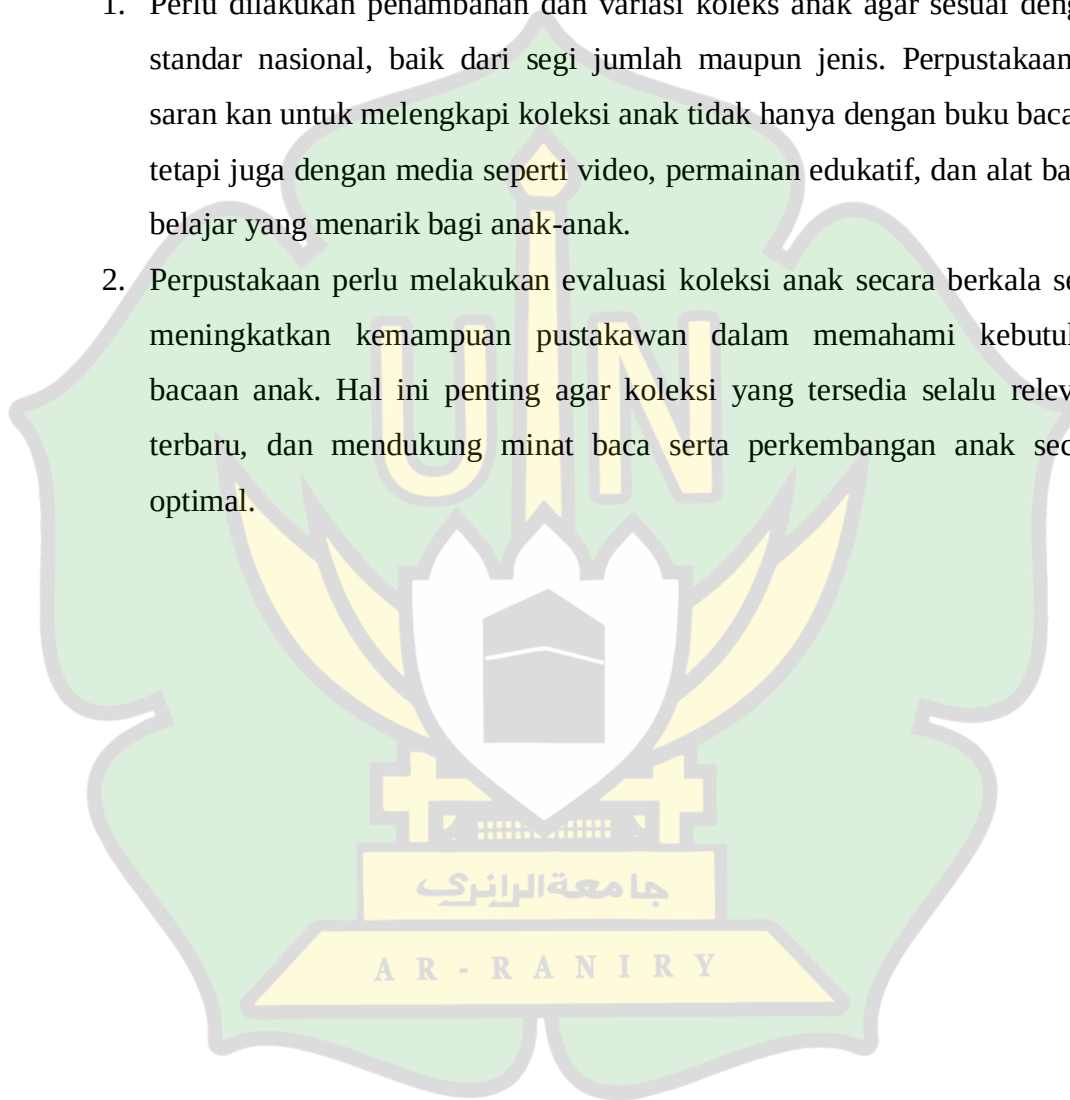
Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketersediaan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketersediaan koleksi buku anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah masih tergolong sangat terbatas. Jumlah koleksi anak yang tersedia hanya sebanyak 117 judul dan 355 eksemplar, yang terdiri dari buku bergambar, ensiklopedia anak, kamus, dan majalah. Jumlah ini belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, yaitu minimal 15% dari total koleksi atau sekitar 500 eksemplar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari segi kualitas, koleksi anak yang tersedia belum mencukupi untuk memenuhi pemustaka anak.
2. Kesesuaian koleksi anak yang tersedia berdasarkan standar yang ditetapkan juga belum terpenuhi secara optimal. Koleksi yang dimiliki belum mencakup berbagai jenis format yang sesuai standar nasional seperti media audio – visual (CD.VCD), alat permainan edukatif (APE), maupun alat peraga. Selain itu, isi koleksi belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan anak. Koleksi yang tersedia belum mencerminkan keberagaman, kemutakhiran isi, dan

kedekatan dengan konteks kehidupan anak, sehingga belum sepenuhnya mendukung fungsi edukatif dan rekreatif Perpustakaan untuk anak-anak.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penambahan dan variasi koleksi anak agar sesuai dengan standar nasional, baik dari segi jumlah maupun jenis. Perpustakaan disarankan untuk melengkapi koleksi anak tidak hanya dengan buku bacaan, tetapi juga dengan media seperti video, permainan edukatif, dan alat bantu belajar yang menarik bagi anak-anak.
2. Perpustakaan perlu melakukan evaluasi koleksi anak secara berkala serta meningkatkan kemampuan pustakawan dalam memahami kebutuhan bacaan anak. Hal ini penting agar koleksi yang tersedia selalu relevan, terbaru, dan mendukung minat baca serta perkembangan anak secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

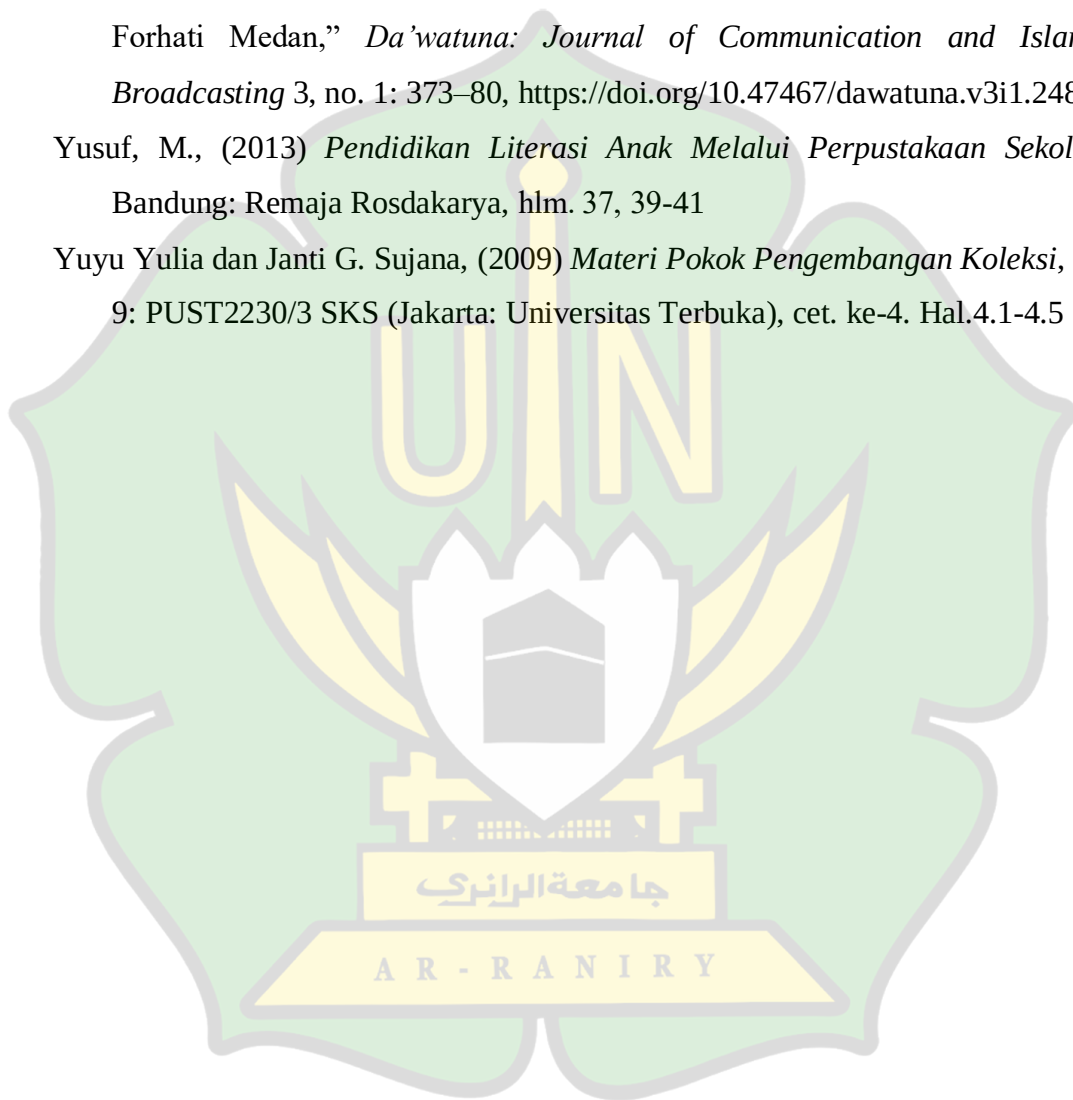
- Ade Kohar, (2003) *Teknik Kebijakan Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI), hlm. 6.
- Almah, (2019) *Perpustakaan dan Pengembangan Informasi Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 27.
- Aryanti, Y. (2020). *Analisis Pengembangan Koleksi Anak di Perpustakaan Daerah*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 12(1), hlm. 30.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Analisis,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Koleksi,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/koleksi>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- D. Fitriani dan A. Wahyudi, (2021) "Standar Koleksi Anak pada Perpustakaan Umum di Era Digital," *Jurnal Perpustakaan Indonesia* 8, no. 2 : 60.
- Darmono, (2010) *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, hlm. 48-50
- Departemen Pendidikan Nasional, (2004) *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Anak* (Jakarta: Depdiknas), 3.
- E. Aminudin Aziz, (2024) "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum," *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 1-65.
- Egun Dalan Saputra, (2021) *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Deepublish), hlm. 25.
- Febri Yulianti, (2016) “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat,” skripsi, Universitas Sumatera Utara, hlm. 5.

- Fitriani, N. (2019). *Analisis Ketersediaan Koleksi dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Pengguna di Perpustakaan Umum*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, hal, 123–130.
- H. Santoso, (2020) *Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Modern* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 45.
- Hidayani, D. (2014). *Perkembangan Koleksi Non-Cetak di Layanan Anak*. Jurnal Literasi, hlm. 27
- Indah Sari and Sahidi, (2019) “Evaluasi Ketersedian Koleksi Anak Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 9 : 1–8.
- Indra Jaya, (2019) *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group) hlm.17, 308
- Isti Solehah & Reni Wardhani, (2020) *Literasi Anak dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 43, 54.
- Komaruddin, (2001) *Dasar-Dasar Manajemen*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 53.
- L.R. (2023). *Jenis Koleksi Perpustakaan Anak dalam Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 9 No. 2, hlm. 45.
- Laily Fitriani and Rokyal Harjanty, (2023) "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2: 213-24, <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.844>.
- Lexy J. Moleong, (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 288.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, (2014) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-3 (Jakarta: UI Press), hlm. 20–23.
- Mishbahul Khairiyah and Sri Rohyanti Zulaikha, (2023) “Urgensi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Anak Usia Dini,” *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1, no. 3: 115–22, <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.77>.

- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Perpustakaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (2017) *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan*, Jakarta: Perpustakaan RI, Pasal 3 ayat (3).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (2024) *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Layanan Perpustakaan Umum*, Jakarta: Perpustakaan RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (2021) *Standar Nasional Perpustakaan PAUD*, Jakarta: Perpustakaan RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (2019) *Standar Nasional Perpustakaan: Perpustakaan Umum* (Jakarta: Perpustakaan RI), hlm. 17.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (2007) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan), Pasal 22.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (2024). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota*.
- Perpustakaan Nasional RI. (2022). *Standar Nasional Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan, hlm. 54.
- R. Dewi dan T. Kurniawan, (2020) "Standar Koleksi Anak di Perpustakaan Umum," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 12, no. 2 : 113.
- R. Lestari dan T. Hidayat, (2021) "Evaluasi Ketersediaan dan Kecukupan Koleksi Perpustakaan terhadap Kepuasan Pemustaka," *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, hlm. 45–56.
- Ratih Enitia, (2012) *Tanggapan Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi di Pojok Jawa Barat*, e-Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran 1, No. 1: hal, 4.

- Ridwan, (2018) *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, hlm. 105.
- Rina Dewi & Surya Kurniawan, (2022) “Pemutakhiran Standar Koleksi Anak di Perpustakaan Umum,” *Jurnal Pustaka dan Informasi*, Vol. 8 No. 2 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press), hlm. 45–46.
- Saifuddin Azwar, (2016) *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), hlm.73
- Solehah, I., & Wardhani, R., (2020) *Literasi Anak dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 54-55
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 338.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 9, 316-317, 147
- Sulistyo Basuki, (1991) *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hlm.17, 87, 126, 123-125.
- Sulistyo-Basuki, (1994) *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 110.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sutarno NS, (2006) *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Sagung Seto, hlm. 44, 47, 81, 84, 100-105
- Sutarno NS, (2007) *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto), 26.
- Sutarno NS, (2005) *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi* (Jakarta: Panta Rei), 113.
- Suwarno, Wiji. (2007). *Pelayanan Perpustakaan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Universitas Terbuka, (2016) *Pengembangan Koleksi*, Modul PUST4102 (Jakarta: Universitas Terbuka), hlm. 1.2.
- Yanuastrid Shintawati, (2018) "*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studi Kasus di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura*," *Jurnal*

- Tibanndaru, Vol. 2, No. 2, Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Oktober, hal.29
- Yulia, Y., & Sujana, J. G., (2011) “*Pengembangan Koleksi*”, (Jakarta: Universitas Terbuka), hlm. 5.2.
- Yusniah Yusniah, (2022) “Pengolahan Bahan Koleksi Anak Di Taman Bacaan Forhati Medan,” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 1: 373–80, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.2486>.
- Yusuf, M., (2013) *Pendidikan Literasi Anak Melalui Perpustakaan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 37, 39-41
- Yuyu Yulia dan Janti G. Sujana, (2009) *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*, 1–9: PUST2230/3 SKS (Jakarta: Universitas Terbuka), cet. ke-4. Hal.4.1-4.5



LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 850/Un.08/FAH/KP.004/04/2025

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

- Kesatu : Menunjuk saudara :
Drs. Syukrinur, M.L.I.S. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Hidayanti
NIM : 210503067
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Analisis Ketersediaan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (14 April 2025 s/d 14 Oktober 2025)

- Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 14 April 2025
Dekan,


Syarifuddin

Tembusan:

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1353/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN BENER MERIAH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503067

Nama : HIDAYANTI

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Mulia.batin baru

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS KETERSEDIAAN KOLEKSI ANAK DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN BENER MERIAH**

Banda Aceh, 01 Juli 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 31 Juli 2025

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
KABUPATEN BENER MERIAH**

Jl. Bandara Rembele Bale Atu Telp.(0643)8001361 Fax (0643) 8001361

Redelong, 14 Juli 2025

Yth : Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Banda Aceh
di -
Banda Aceh

Nomor : 000/60/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Balasan Penelitian Ilmiah Mahasiswa

1. Menindaklanjuti surat Nomor : 1353/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2025 Tanggal : 01 Juli 2025
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh

2. Sehubungan dengan hal tersebut, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah
mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut, oleh mahasiswa yang bernama :

Nama : HIDAYANTI
Nim : 210503067
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Dengan Ini kami mengizinkan dan menerima mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan
penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Ketersediaan Koleksi Anak
di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah*.

3. Demikian surat balasan dari kami , agar sekiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas
perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
KABUPATEN BENER MERIAH

SUKUR.S.Pd.M.Pd

Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 19690304 199412 1 001

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

RIYAWAT HIDUP

Biodata

Nama : HIDAYANTI
NIM : 210503067
Tempat / Tgl. Lahir : Batin Baru, 20 Juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat
Desa : Batin Baru
Kecamatan : Bandar
Kabupaten : Bener Meriah
Provinsi : Aceh
Telp./ Hp : 082253935087
E-mail : hidayyanti402@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN Kota Makmur
SMP/MTsN : MTsN Al-Zahrah
SMA/MAN : MAN Al-Zahrah
Perguruan Tinggi : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : ALMUNADI
Nama Ibu : HIKMAH
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Desa : Batin Baru
Kecamatan : Bandar
Kabupaten : Bener Meriah
Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 13 Agustus 2025

Penulis

Hidayanti